

**PERAN DIREKTORAT PENDIDIKAN DAN PEMBINAAN
AGAMA ISLAM (DPPAI) DALAM MENYELENGGARAKAN
PENDIDIKAN DAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM
TERHADAP MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM ANGGKATAN 2023 DI UNIVERSITAS ISLAM
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Wahyu Sihab

20422056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

**PERAN DIREKTORAT PENDIDIKAN DAN PEMBINAAN
AGAMA ISLAM (DPPAI) DALAM MENYELENGGARAKAN
PENDIDIKAN DAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM
TERHADAP MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM ANGKATAN 2023 DI UNIVERSITAS ISLAM
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Wahyu Sihab

20422056

Pembimbing:

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Sihab
NIM : 20422056
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Peran Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (DPPAI) Dalam Menyelenggarakan Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam terhadap Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 05 Februari 2024

Yang Menyatakan,



Wahyu Sihab

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalitirang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiat@uii.ac.id
W. fiat.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 4 Maret 2024
Judul Tugas Akhir : Peran Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (DPPAI) dalam Menyelenggarakan Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam terhadap Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 di Universitas Islam Indonesia
Disusun oleh : WAHYU SIHAB
Nomor Mahasiswa : 20422056

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. (.....)
Penguji I : Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)
Penguji II : Edi Safitri, S.Ag, MSI (.....)



REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Wahyu Sihab

Nomor Mahasiswa : 20422056

Judul Skripsi : Peran Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (DPPAI) Dalam Menyelenggarakan Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam terhadap Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 05 Februari 2024

Dosen Pembimbing,



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.

NOTA DINAS

Yogyakarta, 05 Februari 2024 M
27 Rajab 1445 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1707/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2023 tanggal 03 November 2023

atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Wahyu Sihab
Nomor Pokok/NIMKO : 20422056

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2023/2024
Judul Skripsi : Peran Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (DPPAI) Dalam Menyelenggarakan Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam terhadap Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Februari 2024

Dosen Pembimbing,



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl:125) ¹

¹ Tim Penerjemah Al-Quran UII, Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2023), hal. 494

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

“Kedua Orang tua saya Ayah Nyamat dan Ibu Darmini yang telah mencurahkan seluruh hidupnya, serta do’a yang tiada henti untuk anak-anaknya. Serta dukungan semangat maupun motivasi kakak-kakak saya Dwi Astuti dan Hartatik”

ABSTRAK

PERAN DIREKTORAT PENDIDIKAN DAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM (DPPAI) DALAM MENYELENGGARAKAN PENDIDIKAN DAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANGKATAN 2023 DI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Oleh:

Wahyu Sihab

Kampus berfungsi sebagai pusat pembelajaran mahasiswa agar dapat mengembangkan potensi manusiawi untuk menghasilkan mahasiswa berkarakter Islami yang berilmu, berkomitmen, dan beramal. Hal itu tidak lepas dari peran lembaga keagamaan dalam mengoptimalkan perannya sebagai penyelenggara kegiatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program Pembinaan keagamaan dan peran DPPAI dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan agama Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitian peran DPPAI dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan agama Islam di UII. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*, adapun informan terpilih yaitu: Direktur DPPAI, Kepala Divisi Pendidikan dan Dakwah, Staf Divisi Pengembangan dan Mahasiswa PAI 2023. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa Peran DPPAI: *Pertama* sebagai fasilitator yang memberikan pengajaran melalui materi pendidikan, pembinaan, dan kegiatan keagamaan. *Kedua* merekrut musyrif dan musyrifah sebagai mentor, pendidik, pengawas dan pembimbing. *Ketiga* peran ini dilangsungkan melalui beberapa metode yaitu: metode *klasikal*, metode halaqoh, metode ceramah, metode student centered learning (SCL). Program Pendidikan dan pembinaan yang diselenggarakan yaitu: pendalaman nilai dasar islam 1 (PNDI 1), pendalaman nilai dasar Islam 2 *pesantrenisasi* (PNDI 2), pendalaman diri qur'ani *taklim* (PDQ), pelatihan kepemimpinan dakwah 1 (PKD1), pelatihan pengembangan diri (PPD), dan pelatihan kepemimpinan dakwah 2 (PKD2).

Kata kunci: Peran, DPPAI, pendidikan dan pembinaan agama Islam.

ABSTRACT

THE ROLE OF THE DIRECTORATE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND GUIDANCE (DPPAI) IN ORGANIZING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND GUIDANCE FOR STUDENTS OF THE ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION STUDY PROGRAM CLASS OF 2023 AT THE INDONESIAN ISLAMIC UNIVERSITY.

By:
Wahyu Sihab

The campus functions as a learning center for students in order to develop human potential to produce students with Islamic character who are knowledgeable, committed, and charitable. This cannot be separated from the role of religious institutions in optimizing their role as organizers of activities. This study aims to analyze the religious development program and the role of DPPAI in organizing Islamic education and guidance.

This research uses a qualitative approach with the focus of research on the role of DPPAI in organizing Islamic religious education and guidance at UII. The technique of determining informants using purposive sampling and snowball sampling, as for the selected informants, namely: DPPAI Director, Head of Education and Da'wah Division, Development Division Staff and PAI 2023 Students. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques by performing data reduction, data presentation, and verification.

The results of the study indicate that the role of DPPAI: First as a facilitator who provides teaching through educational materials, coaching, and religious activities. Second, recruiting musyrif and musyrifah as mentors, educators, supervisors and advisors. These three roles are carried out through several methods, namely: classical method, halaqoh method, lecture method, student centered learning (SCL) method. Education and coaching programs that are held are: deepening of basic Islamic values 1 (PNDI 1), deepening of basic Islamic values 2 (PNDI 2), self-deepening qur'ani taklim (PDQ), preaching leadership training 1 (PKD1), self-development training (PPD), and preaching leadership training 2 (PKD2).

Keywords: *Role, DPPAI, Islamic religious education and development.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ

فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala puji dan syukur kepada Allah SWT.

Perjalanan peneliti dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini sangatlah panjang. Namun kekuatan dan kemudahan yang peneliti rasakan berasal dari kuasa, izin, nikmat, rahmat, karunia, dan ridho-Nya, sehingga peneliti dapat melewati semuanya dan sampai pada titik ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak ada ungkapan lain yang lebih pantas peneliti ucapkan selain terima kasih karena telah menyelesaikan Tugas Akhir ini. Tugas akhir ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa dorongan, dukungan, dan bantuan dari mereka. Selain itu, peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beberapa pihak atas nasihat, pertimbangan, doa, bantuan, dukungan, inspirasi, dan dorongan mereka:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa selalu membimbing peneliti dengan kesabaran, ketulusan hati, memberikan saran, masukan, dan motivasi yang tiada henti-hentinya dalam proses penyusunan skripsi ini hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan waktu yang telah ditentukan.
6. Segenap Dosen Penguji Sidang Munaqasah Skripsi, Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., selaku Ketua Sidang dan dosen pembimbing skripsi, Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Penguji I, Bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., selaku Dosen Penguji II.
7. Bapak Ahmad Zubaidi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA., Dr. Junanah, MIS., Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Drs. Imam Mudjjiono, M.Ag., Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Ibu Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI., Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd., Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag.,

MCAA, Ph.D. Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Edi Safitri S.Ag., M.S.I., Bapak Syaifullah Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. Bapak Ahmad Zubaidi, M.Pd., dan Bapak M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. yang telah memberikan ilmu, wawasan serta menjadi suri tauladan yang baik kepada seluruh mahasiswa.

9. Direktur, Kepala Divisi Pendidikan dan Dakwah, Staff Divisi Pengembangan, dan seluruh staff DPPAI, Mahasiswa program studi pendidikan agama islam angkatan 2023 yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sosok terkasih dan tersayang Ayah Nyamat dan Ibu Darmini yang senantiasa menjadi alasan terbesar untuk terus membuat keduanya tiada henti bangga dan bahagia. Semoga Allah Swt. senantiasa selalu menyayangi dan memberikan kesehatan serta kebahagiaan kepada Ayah dan Ibu.
11. Dia yang juga tak kalah peneliti sayangi, Hartatik dan Dwi Astuti yang menjadi kakak yang senantiasa selalu menyayangi dan menjadi penyemangat bagi peneliti untuk menggapai banyak hal.
12. Muhammad Zaki Zarkasyi, Muhammad Fahrur Rozi, Muhammad Daffa Imaduddin, dan Desvita Rizki Ramadhanty yang memberikan inspirasi, dorongan, dukungan dan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
13. K.H. Hasan Abdullah Sahal, KH Syamsul Hadi Abdan (Alm) dan KH Abdullah Syukri Zarkasyi (Alm) selaku Pimpinan, Mudir, Guru Besar,

sekaligus Orang Tua di Pondok Pondok Modern Darussalam Gontor serta seluruh jajaran Asatidz di dalamnya yang tak pernah peneliti lupakan nasihat-nasihat dan jasa-jasanya selama 7 tahun, dengan keberkahannya peneliti dapat mengenyam pendidikan lanjut di Universitas Islam Indonesia dengan penuh anugerah dari Allah Swt.

14. Segenap Keluarga Besar Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia, yang senantiasa menjadi keluarga dan kebersamai proses kehidupan peneliti di tanah rantau Yogyakarta. Khusus teman-teman TMUA 20 yang Allah Swt pilih untuk menjadi keluarga di bawah Kubah Kuning Ulil Albab, Al Mahfuzh, dan Al Zain. Semoga kami senantiasa selalu Istiqomah dalam jalan dakwah dan ridho-Nya.
15. Segenap Keluarga Besar UII Ayo Mengajar, terkhusus rekan-rekan TPA Al-Iman, Pakdhe dan Budhe.
16. Segenap Keluarga Besar Jam'iyatul Qurro' *especially* sahabat sedari mondok, Anwar Suryahadi, Fernando Setiawan, Triono, Ayang Aji Putra. Semoga kita semua senantiasa selalu dalam lindungan dan kasih sayang Allah Swt.
17. Rekan-rekan Seperjuangan program studi pendidikan agama Islam angkatan 2020, INVICTORY *Infinity of Victorious Generation* yang memiliki makna "Pembentuk ukhuwah islamiyah menuju kejayaan islam yang tak terbatas", yang menjadi teman, keluarga dan rekan seperjuangan.
18. Rekan-rekan Seperjuangan PPL Internasional di Brainy Bunch International Islamic Montessori School Malaysia, yang menemani keseruan dan kegembiraan peneliti selama di Malaysia.

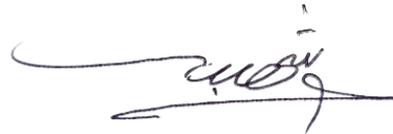
19. Teman-teman KKN 67 Unit 286, *especially* Ibu dan Bapak serta sahabat dan kerabat di desa Purbayan Kemiri Purworejo.
20. Rekan-rekan dan seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan namanya yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Jazaakumullahu khairan wa jazaakumullahu ahsanal jazaa'. Ada banyak nama yang tidak bisa disebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa terima kasih peneliti kepada mereka, semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat serta membalas seluruh kebaikan semuanya dengan sebaik-baiknya pembalasan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan baik dari segi struktur, ide, maupun metode penyajian. Oleh karena itu, masukan dan saran dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. peneliti juga mendapat banyak bantuan dari banyak pihak berupa petunjuk, dukungan, nasihat, dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 05 Februari 2024



Wahyu Sihab

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
NOTA DINAS	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Sistematika Pembahasan	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Landasan Teori.....	19
BAB III.....	25
METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian	26
C. Informan Penelitian.....	27
D. Teknik Penentuan Informan.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Keabsahan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV	37

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Pelaksanaan Penelitian.....	37
1. Gambaran Umum Penelitian.....	37
2. Pengumpulan Data	39
B. Hasil Penelitian.....	42
1. Peran Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam.....	42
2. Program Pendidikan dan Pembinaan Keagamaan Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian	66
1. Peran Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam.....	66
2. Program Pendidikan dan Pembinaan Keagamaan Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam	79
BAB V.....	87
PENUTUP.....	87
A.Kesimpulan.....	87
B.Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	93
Lampiran 1 Pedoman Wawancara	93
Lampiran 2 Pedoman Observasi	95
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	96
Lampiran 4 Transkrip Wawancara.....	97
Lampiran 5 Dokumentasi.....	122
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	127
Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Definisi pendidikan dalam Sistem Pendidikan Nasional tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Pendidikan merupakan usaha dan upaya dalam proses pendewasaan dan pengembangan individu yang dilakukan secara sistematis untuk mengembangkan potensi diri yang ada agar terwujudnya individu yang terampil dan cerdas serta berakhlakul karimah dan berkepribadian baik sehingga memiliki kesadaran tinggi untuk menjadi individu yang taat kepada Allah SWT dan menjadi pribadi yang dapat memberikan kebermanfaatan untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam dunia pendidikan, agama telah menjadi perhatian khusus dengan menetapkan pelajaran agama sebagai mata pelajaran wajib dari jenjang Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi karena pendidikan agama

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat (1).

merupakan salah satu komponen penting yang tidak dapat diabaikan yang mendorong pendidikan moral. Dalam Peraturan Pemerintah No. 55/2007 pasal 1, yang mengatur tentang ketentuan umum yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan bahwa:

“Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan”.³

Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang bertaqwa dan berhasil di dunia dan akhirat.⁴ Di era modernisasi saat ini, informasi dapat diakses secara *uptodate*, hampir seluruh internet dapat diakses secara merata di Indonesia. Tidak menutup kemungkinan mahasiswa sebagai pelajar terjerumus kepada hal-hal negatif misalnya pergaulan bebas, narkoba dan obat-obatan terlarang maupun organisasi radikalisme.

Universitas Islam Indonesia (UII) pada dasarnya adalah bagian dari suatu sistem pendidikan Islam yang ada di Indonesia yang merupakan lembaga Pendidikan yang tidak tergolong kepada satu warna atau unit. Hasil penelitian Susanti dan Handoyo menunjukkan bahwa sikap dan tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dapat berkontribusi pada perilaku antisosial dan kegiatan ilegal pada remaja. Program Studi Pendidikan Agama Islam di UII Yogyakarta memiliki kebutuhan yang

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, Pasal 1, ayat (1).

⁴ Triwidyastuti, “Konsep Pengembangan Pendidikan Islam (Analisis Komparatif Teori Fitrah Dalam Islam Dan Asas-Asas Filsafat Pendidikan Barat)”, *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018, hal. 02.

khusus terhadap pendidikan agama Islam. Penting bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mencerminkan esensi dan nilai-nilai yang terkandung dalam bidang studi mereka. Oleh karena itu, mahasiswa PAI di UII perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama Islam dan komitmen untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan hal itu hasil penelitian Susanti dan Handoyo menemukan bahwa ketika sikap dan tindakan menyimpang dari nilai-nilai agama menyebabkan remaja menjadi lebih mungkin terlibat dalam perilaku antisosial seperti berkelahi, membolos, dan menyontek, serta kegiatan ilegal seperti mengonsumsi alkohol, melakukan hubungan seks bebas, prostitusi, penggunaan narkoba, dan perjudian.⁵ Dengan demikian pentingnya upaya meningkatkan religiusitas remaja dalam menghadapi kondisi saat ini. Adanya hal-hal negatif yang muncul maka setiap perguruan tinggi membentuk suatu lembaga untuk membimbing dan memantau mahasiswa, sehingga dapat dicegah dan diminimalisir.

Universitas Islam Indonesia terus melakukan usaha untuk membekali dan meningkatkan religiusitas para mahasiswa dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, diantara usaha yang dilakukan UII memiliki kelas keagamaan yang dibina dan dinaungi oleh Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (DPPAI) yang dimana kelas

⁵Anis Rosidah, "Religiusitas, Harga Diri dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja," *Jurnal Psikologi*, Vol. 7, No. 2, 2012, hlm. 585-93.

tersebut bersifat mengikat atau diwajibkan. DPPAI adalah lembaga dakwah keagamaan di Universitas Islam Indonesia yang tidak tergolong dalam satu warna dan satu unit. DPPAI UII telah melakukan banyak hal bagi pembinaan dan pengembangan keagamaan mahasiswa serta dakwah islamiyah, di dalam maupun di luar kampus.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pentingnya pendidikan dan pembinaan yang diselenggarakan oleh DPPAI menjadi bagian dari sistem kredit partisipasi (SKP) sebagai syarat mahasiswa mengikuti pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) di semester 7. Namun demikian, pelaksanaan yang diselenggarakan oleh DPPAI menjadi landasan dasar untuk memaksimalkan pemahaman pendidikan Islam yang bukan hanya menjadi bagian kurikulum namun intergral dari pembinaan keagamaan.

Pendidikan dan pembinaan yang diselenggarakan oleh DPPAI merupakan bentuk kepedulian terhadap permasalahan dan tantangan di era globalisasi ini, tentunya pendidikan dan pembinaan tersebut selalu melalui perbaikan dan perkembangan, hal itu disampaikan oleh Ustadz Ahmad Sadzali, Lc., M.H. selaku kepala Divisi Pendidikan dan Dakwah:

“Perkembangan kegiatan keagamaan di DPPAI selalu berkembang dan selalu mengikuti dengan kebutuhan zaman, kebutuhan zaman ada macam macamnya yaitu dari Pertama adalah sisi materi yaitu ada penyegaran materi ada evaluasi dan masukan dari pemateri dari siapapunitu akan diolah dan dipertimbangkan, Kedua adalah sisi Kondisi misalnya kondisi Covid-19 melakukan penyesuaian yang adapitf dengan kondisi”⁶

⁶ Hasil observasi dengan Sadzali, pada hari Jum'at tanggal 13 Oktober 2023.

Bentuk kelas tersebut merupakan salah satu cara agar mahasiswa mendapatkan pengarahan keagamaan. Selain kelas agama, kegiatan lain yang memberikan pembinaan antara lain ONDI, BTAQ, Pesantrenisasi Tahap 1 dan 2, LKID, LKIM, dan LKIL.⁷ Tujuan dari pembinaan ini adalah untuk memberdayakan siswa agar menjadi mahir dalam bidang keilmuan yang mereka pilih dan juga ilmu agama, yang merupakan kewajiban bagi semua umat Islam. Pendidikan dan pembinaan tersebut umumnya dikelola melalui manajemen yang lebih baik.

Hal ini tidak terlepas dari upaya DPPAI dalam mengoptimalkan perannya untuk meningkatkan pendidikan dan dakwah Islamiyah di UII khususnya maupun masyarakat. Mulai dari kesiapan waktu, pembenahan internal, dan kualitas manajemen.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mencoba untuk meneliti bagaimana Peran DPPAI dalam mengaktifkan program pendidikan dan pembinaan islam khususnya pada pelaksanaan program-program keislaman. Fokus program pendidikan dan pembinaan keagamaan juga dilatarbelakangi oleh Universitas Islam Indonesia yang mempunyai label Islam sebagai faktor lain yang mendorong konsentrasi studi pendidikan Islam.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

⁷ Candra Dewi, "Sistem Monitoring Capaian Program Pendampingan Materi Keislaman Untuk Mahasiswa Uii", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2017, hal. 1.

Dari beberapa uraian di atas maka fokus penelitian ini adalah Peran Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (DPPAI) dalam Menyelenggarakan Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam terhadap Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 di Universitas Islam Indonesia.

2. Pertanyaan penelitian
 - a. Bagaimana Peran Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (DPPAI) dalam Menyelenggarakan Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam terhadap Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 di Universitas Islam Indonesia?
 - b. Apa saja program Pembinaan keagamaan yang dilaksanakan dalam menyelenggarakan pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang diangkat, maka tujuan penelitian skripsi ini sesuai rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis program Pendidikan dan Pembinaan keagamaan yang dilaksanakan dalam menyelenggarakan pendidikan Islam.
- b. Untuk menganalisis peran Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (DPPAI) dalam Menyelenggarakan Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam terhadap Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 di Universitas Islam Indonesia.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil pembahasan penelitian yang akan tertuang dalam skripsi ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik yang bersifat teoritis maupun praktis yaitu:

a. Secara Teoritis:

Untuk menambah khazanah keilmuan dan memperbanyak pengetahuan tentang peran DPPAI dalam menyelenggarakan Pendidikan dan pembinaan agama Islam.

b. Secara Praktis:

Untuk menambah literatur dan referensi di bidang Pendidikan khususnya pendidikan islam. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan rujukan apabila nantinya berkaitan dalam masyarakat, terutama dalam faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas Pendidikan dan pembinaan agama Islam di UII.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah gambaran pada skripsi dengan judul peran Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (DPPAI) dalam Menyelenggarakan Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam terhadap Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 di Universitas Islam Indonesia penelitian skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi pemaparan singkat tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, Bab yang menerangkan penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh para peneliti dengan disertakan landasan teori, yang terdiri dari sub-sub bahasan sebagai berikut: Tinjauan Peran, Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam, Tinjauan Pendidikan dan Pembinaan Islam.

Bab III Metode Penelitian, berisi pemaparan terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penentuan informan, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan, berisi pemaparan dari penelitian lapangan yang telah diuraikan pada bab III. Pembahasan ini menjelaskan temuan penelitian dalam konteks informasi yang ada untuk menjawab tantangan penelitian yang diintegrasikan ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian dalam konteks pengetahuan.

Bab V Penutup, yang menyajikan pemaparan simpulan dari penelitian, saran-saran, dan kata penutup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Peneliti telah melakukan penelusuran untuk menemukan penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Ramdanil Mubarak pada tahun 2020 yang berjudul “*Peran Takmir Masjid dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Darus Sakinah Sangatta Utara*” Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Menurutny pelaksanaan pendidikan Islam di masjid Darus Sakinah sudah berjalan, namun terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaannya baik dari segi sumber daya manusianya, metode dan materi pendidikan Islamnya, durasi waktu pelaksanaannya, serta antusias masyarakatnya di sekitarnya. Namun faktor penghambat tersebut dapat diberikan solusi seperti pemilihan sumber daya manusia sebagai pengajarnya yang kompeten, materi yang disajikan faktual dan aktual serta berkesinambungan, metode penyampaian yang bervariasi sehingga tidak mudah membuat audiensnya menjadi bosan dan tidak fokus.⁸ Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada judul, lokasi penelitian dan fokus pembahasan. Penelitian tersebut berfokus pada

⁸ Ramdanil Mubarak, “Peran Takmir Masjid dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Darus Sakinah Sangatta Utara”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol, 18, Nomor, 2, 2020, hal. Abstrak

Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Darus Sakinah. Sedangkan pada penelitian terkini peneliti akan berfokus pada peran Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (DPPAI) dalam Menyelenggarakan Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam terhadap Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 di Universitas Islam Indonesia.

Kedua, dalam penelitian Nafis Luthfatul Janah pada tahun 2016 yang berjudul “*Peran Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Nonformal Bagi Masyarakat Muslim Pedan (Studi Di Masjid Al-Jalal Gatak, Kedungan, Pedan, Klaten Tahun 2016)*” hasil dari penelitian tersebut adalah Secara keseluruhan takmir masjid dan PCM mampu berperan menjadikan masjid Al-Jalal sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal dengan mengejawentahkan nilai-nilai Islam yang tercermin dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakannya. 2) Peran takmir masjid dengan menyelenggarakan pendidikan Islam nonformal utamanya untuk memenuhi kebutuhan mental-spiritual umat yang meliputi: a) Menyelenggarakan tahsin bagi umat. b) Pengajian khusus takmir setiap malam Sabtu Wage bagi takmir masjid c) TPA Baitul Jalal bagi anak-anak guna mencetak generasi Islam masa depan. 3) Sedang peran PCM Pedan menyelenggarakan pendidikan Islam nonformal yang meliputi: Pengajian Ahad Pagi, Pengajian Sehat Jasmani dan Rohani, Pengajian menjelang buka puasa, peran masjid di bidang sosial meliputi donor darah, khitan massal dan bakti sosial. Peran PCM melengkapi peran takmir masjid jadi, tidak hanya tertuju pada mental spiritual namun juga menambahkan kebutuhan fisik-material serta *sosial environmental* bagi jamaah sehingga tercipta pendidikan nonformal yang

mampu mencukupi kebutuhan masyarakat muslim Pedan. Sehingga antara takmir dan PCM saling melengkapi dalam melayani masyarakat.⁹ Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti sangat ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama, namun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang telah disebutkan di atas, perbedaannya terletak pada judul, lokasi, dan fokus pembahasan.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Mukhammad Ulum Annurudin, Kukuh Santoso, Indhra Musthofa pada tahun 2022 yang berjudul “*Peran Takmir Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Program Masjid Jami’ Al-Huda Desa Gonis Tekam Sekadau Kalimantan Barat*” hasil dari penelitian tersebut adalah pertama Takmir masjid Jami’ Al-Huda sangat memiliki peran dalam pembinaan keagamaan di desa Gonis Tekam, keberhasilan itu bisa dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan tersebut serta masyarakat mulai menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kedua Bentuk kegiatan pembinaan keagamaan dapat berjalan dengan baik, takmir masjid Jami’ Al-Huda memiliki program kegiatan keagamaan yang diterapkan sebagai berikut: a. Kegiatan pembinaan keagamaan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur’an), b. Kegiatan pembinaan keagamaan yasinan dan Tahlilan, c. Kegiatan pembinaan keagamaan REMAS (Remaja Masjid). Ketiga Hasil dari program yang dijalankan oleh takmir masjid dapat dirasakan kemanfaatannya oleh masyarakat, dapat dilihat dari aktivitas keagamaan yang

⁹ Nafis Luthfatul Janah “*Peran Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Nonformal Bagi Masyarakat Muslim Pedan (Studi Di Masjid Al-Jalal Gatak, Kedungan, Pedan, Klaten Tahun 2016)*”, *Publikasi Ilmiah*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016, Hal. Abstrak.

dilakukan sehari-hari oleh masyarakat yang ada di desa Gonis Tekam. Seperti kegiatan TPQ di masjid Jami' Al-Huda yang mana setiap tahunnya santri yang mengikuti kegiatan TPQ bertambah banyak dan hingga saat ini masih berjalan dengan baik.¹⁰ Perbedaan skripsi peneliti dengan penelitian di atas yaitu Penelitian tersebut berobjek Masyarakat Desa Gonis Tekam, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti oleh peneliti berobjek pada mahasiswa prodi pendidikan agama Islam angkatan 2023. Selanjutnya subjek penelitian sebelumnya adalah anak-anak, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti oleh peneliti bersubjek pada Penyelenggaraan Pendidikan Islam.

Keempat, dalam penelitian Lio Lyoni pada tahun 2020 yang berjudul “*Peran Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia Dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam*”, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) program kajian yang diselenggarakan di antaranya kajian rutin, kajian peringatan hari besar, tabligh akbar, kajian kemuslimahan dan *special even* lainnya. (2) Peran takmir masjid sebagai fasilitator mempunyai peranan yang sangat penting, salah satunya menciptakan lingkungan masjid yang hidup dengan berbagai konsep kajian yang menarik yang berfungsi untuk menambah ilmu pengetahuan bagi jama'ah. Takmir masjid Ulil Albab telah melaksanakan perannya dengan baik namun pemahaman organisasi, rancangan program yang telah dibuat, serta penguatan

¹⁰ Mukhammad Ulum Annurudin, Kuku Santoso, Indhra Musthofa, “Peran Takmir Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Program Masjid Jami' Al-Huda Desa Gonis Tekam Sekadau Kalimantan Barat”, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol, 7, Nomor, 5, 2022, Hal. 128

jamaah harus ditingkatkan lagi.¹¹ Sejalan dengan itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada hal yang serupa. Perbedaan penelitian peneliti sedikit berbeda, pada penelitian tersebut fokus terhadap Peran Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia Dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas Peran DPPAI Dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam terhadap Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alpin Hascan pada tahun 2019 yang berjudul “*Peranan Masjid Dalam Mewujudkan Pendidikan Nonformal (Kasus Pada Masjid Al-Jihad Jalan Abdullah Lubis Medan)*” dalam skripsinya, peneliti terdahulu menemukan fakta bahwa Peran masjid al-jihad dalam mewujudkan pendidikan nonformal antara lain: memberikan berbagai macam edukasi bagi masyarakat dengan hadirnya kegiatan majelis taklim rutin yang diadakan hampir setiap hari per minggunya dengan berbagai materi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, begitu juga kajian tausyiah dan tabligh akbar yang dilaksanakan oleh komunitas-komunitas bekerja sama dengan pengurus yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan menambah ilmu pengetahuan Islam serta wawasan spiritual. Kemudian mengadakan belajar mengaji iqra dan alquran guna memberantas buta huruf alquran serta mahir dan lancar dalam membaca alquran agar terciptanya

¹¹ Lyoni, “Peran Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia Dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam”, *Srips*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020, Abstrak.

generasi pencinta alquran.¹² Perbedaannya terletak pada judul, lokasi penelitian, dan fokus pembahasan Peranan Masjid Dalam Mewujudkan Pendidikan Nonformal.

Keenam, Jurnal milik Ahmad Niam Nasrullah tahun 2021 yang berjudul “*Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Di Masjid Al-Muqorrobun Kota Malang*” hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pertama peran masjid sebagai sarana pendidikan Islam di masjid Al-Muqorrobun kota Malang yaitu dengan disediakannya Asrama yayasan pondok mahasiswa/pesantren alternatif pelajar mahasiswa, perpustakaan, ruang diskusi, ruang utama masjid/ruang kuliah, dan juga ruang jamaah wanita. Kedua kegiatan-kegiatan yang mendukung terlaksananya pendidikan Islam di masjid Al-Muqorrobun yaitu sebagai berikut: dilaksanakannya Shalat jamaah 5 waktu, adanya kegiatan majlis ta’lim yang terbagi menjadi dua bentuk 1) pembacaan taklim yang dilakukan setiap hari pada sesudah Shalat maghrib dan 2) adanya jadwal majelis taklim umum, dilaksanakan pembinaan melalui majelis taklim (umum) setiap hari Senin, Selasa, Jum’at, Sabtu dan ahad sesudah Shalat magrib pada hari-hari tertentu yang sudah dijadwalkan, dilaksanakannya kegiatan tashih Al-Quran dan juga kegiatan silaturahmi *door to door*. Ketiga faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terlaksananya pendidikan Islam di masjid Al- Muqorrobun adapun faktor-faktor yang menghambat terlaksananya pendidikan Islam di masjid Al-Muqorrobun terdiri dari faktor intern dan ekstern sedangkan faktor

¹² Muhammad Alpin Hascan, “Peranan Masjid Dalam Mewujudkan Pendidikan Nonformal (Kasus Pada Masjid Al-Jihad Jalan Abdullah Lubis Medan)”, *Skripsi*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019, hal. 69-70

pendukung yang ada diharapkan mampu mengatasi permasalahan dari faktor-faktor yang menghambat terlaksananya pendidikan Islam tersebut.¹³

Perbedaannya terletak pada judul, lokasi penelitian, dan fokus pembahasan yaitu Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam

Ketujuh, Dalam penelitian Maulina Hesti Ramadhansari pada tahun 2020 yang berjudul “*Peran Takmir Masjid Dalam Menumbuhkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Ulin Nuha IAIN Ponorogo*”, berdasarkan penelitian dapat disimpulkan (1) Peranan takmir masjid di Masjid Ulin Nuha IAIN Ponorogo dengan mewadahi kegiatan keagamaan yang terdapat di masjid Ulin Nuha dan di tinjau dari berbagai aspek yaitu (a) dalam aspek idarah memiliki kerja sama yang belum baik dan belum berjalan sesuai dengan yang tertulis di struktur kepengurusan, (b) dalam aspek imarah ada peranan takmir yang belum maksimal dalam mengajak jama’ah untuk memakmurkan masjid, terutama pada kegiatan keagamaan Shalat berjama’ah, dan (c) dalam aspek ri’ayah peranan takmir masjid yang masih kurang pengelolaan dalam hal keindahan, kebersihan dan keamanan masjid. (2) Terdapat faktor pendukungnya yaitu dari kalangan tenaga kepegawaian, UKI Ulin Nuha, dosen, serta dari jajaran atasan yang mendukung terselenggaranya kegiatan mulai dari kerja sama yang baik dan juga adanya tunjangan dana menjadi kegiatan semakin berjalan lancar. (3) Ada pula faktor penghambat yaitu dari mahasiswa yang kurang sadar akan pentingnya Sholat berjama’ah, faktor waktu, sarana prasarana dan takmir masjid sendiri yang

¹³ Ahmad Niam Nasrullah, “Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Di Masjid Al-Muqorrobun Kota Malang”, *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021, Abstrak.

belum maksimal dalam tugas-tugasnya karena terhalang oleh profesi.¹⁴ Perbedaannya terletak pada judul, lokasi penelitian, dan fokus pembahasan, fokus pembahasan di atas yaitu pada Peran Takmir Masjid dalam Menumbuhkan Kegiatan Keagamaan sedangkan pada penelitian ini tentang Peran DPPAI dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam terhadap Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023.

Kedelapan, dalam jurnalnya HN. Taufik pada tahun 2010 yang berjudul “POLA PEMBINAAN KEAGAMAAN DAN AKHLAK MAHASISWA (*Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Malang*)”, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitiannya bahwa (1) pola pembinaan keagamaan dan akhlak mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang dilakukan secara parsial oleh unit-unit yang berbeda-beda. (2) Bahwa proses pembinaan keagamaan dan akhlak mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang tidak dilakukan secara integral. Sebagai konsekwensi logis dari kondisi yang demikian telah membuat proses, materi dan hasil pembinaan yang berbeda-beda serta sulit dievaluasi (3.) Bahwa dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan dan akhlak mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang selama ini terdapat dua faktor yang sangat mempengaruhi dalam mencapai tujuannya, yakni; faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pertama meliputi; kebijakan pimpinan UMM, banyaknya unit-unit pendukung dan tersedianya sarana-prasarana untuk pembinaan. Sedang faktor kedua meliputi; pola

¹⁴ Maulina Hesti Ramadhansari, “Peran Takmir Masjid Dalam Menumbuhkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Ulin Nuha Iain Ponorogo”, *Skripsi*, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020, Abstrak.

pembinaan yang parsial, proses dan materi pembinaan yang berbeda-beda, lemahnya koordinasi antar unit, dan tidak ada evaluasi komprehensif, baik mengenai proses maupun hasil proses pembinaan.¹⁵ Sejalan dengan itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada hal yang serupa, namun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada judul, lokasi penelitian, dan fokus pembahasan di atas yaitu Pola Pembinaan Keagamaan dan Akhlak Mahasiswa, sedangkan peneliti berfokus pada Peran DPPAI Dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam terhadap Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023.

Kesembilan, dalam penelitian Diki Ahmad pada tahun 2018 yang berjudul “*MASJID DAN PEREMPUAN (Studi Peranan Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Memberdayakan Perempuan di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*” Dalam penelitiannya bahwa Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta memandang perempuan masih termarginalkan di masjid sehingga harus diberdayakan. Alasan pemberdayaannya, karena ajaran Islam sendiri mengajarkan untuk memuliakan perempuan. Selain itu juga selaras dengan visi dan misi Masjid Sunan Kalijaga. Selanjutnya upaya pemberdayaan itu terwujud dalam berbagai macam kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid, di mana perempuan turut serta dalam memakmurkan masjid dengan penuh keikhlasan dan harapan bernilai ibadah. Meskipun dalam beberapa hal perempuan tidak mempunyai celah untuk menjadi

¹⁵ HN. Taufik “Pola Pembinaan Keagamaan Dan Akhlak Mahasiswa (Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Malang)” *PROGRESIVA* Vol. 4, No.1, 2010, hal. 57-58

imam, khotib, dan muadzin dengan alasan tidak adanya nas-nas yang secara pasti membolehkan hal tersebut untuk perempuan dan masih diperbedatkan. Hal itu pula yang kemudian mengakibatkan tersingkirnya peran perempuan dalam kepengurusan takmir sehingga dibentuklah Sahabat Masjid yang mengakomodasi perempuan.¹⁶

peneliti menarik kesimpulan bahwa ada beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, di mana peneliti berfokus pada *Peran Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (DPPAI) dalam Menyelenggarakan Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam terhadap Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 di Universitas Islam Indonesia*.

Secara umum perbedaan penelitian terletak pada, subjek dan objek penelitian, penelitian sebelumnya kebanyakan meneliti di sebuah tempat berbagai masjid sedangkan penelitian ini dilakukan di kampus Yogyakarta yaitu Universitas Islam Indonesia, selanjutnya perbedaan yaitu objek penelitian, penelitian ini fokus terhadap Mahasiswa khusus Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 tentunya berbeda juga dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang kebanyakan fokus terhadap masyarakat. Tentunya karena penelitian ini dilakukan di beberapa lokasi dan waktu, maka tahun penelitian ini tentu saja berbeda. peneliti berharap penelitian ini akan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

¹⁶ Diki Ahmad, 'Masjid Dan Perempuan', *Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2018 <<https://core.ac.uk/download/pdf/190042112.pdf>>.

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Peran

a. Definisi Peran

Menurut Soerjono Soekanto mendefinisikan Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (*status*), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁷ Hubungan antara peran dan kedudukan tidak dapat dipisahkan karena saling bergantung satu sama lain. Hakekatnya, peran juga dapat dirumuskan sebagai kumpulan perilaku tertentu oleh suatu jabatan tertentu. Cara menjalankan peran juga dipengaruhi oleh kepribadian seseorang. Peran yang dijalankan oleh pemimpin di tingkat atas, menengah, dan bawah akan mempunyai peran yang sama.

c. Pengertian peran pembinaan Islam

Menurut Masdar Helmy, pembinaan mencakup segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang ahlak dan bidang kemasyarakatan.¹⁸ Pembinaan agama islam ini memiliki kegiatan yang merujuk pada bidang tauhid agar dengan adanya kegiatan ini yang mengikuti kegiatan pembinaan memiliki kualitas agama yang baik.

d. Aspek peran lembaga pendidikan Islam

Menurut Arief Efendi Peran lembaga pendidikan Islam di Indonesia sangat signifikan. Hal ini dibuktikan dengan eksistensi lembaga pendidikan Islam semenjak masa pra kemerdekaan, kemerdekaan sampai masa reformasi. Dapat dilihat dari peran dan kontribusi lembaga pendidikan Islam dalam berbagai aspek:

- 1) Aspek pendidikan (pedagogis). Sebagai lembaga yang bergerak dalam dunia pendidikan, lembaga pendidikan Islam berperan penting dalam peningkatan SDM yang berkualitas dan melahirkan kader-kader pemimpin bangsa yang memiliki wawasan keislaman dan nasionalisme yang tinggi.
- 2) Aspek Moral-Spiritual. Pendidikan Islam bertujuan membina peserta didik menjadi hamba yang suka beribadah kepada Allah. Lembaga pendidikan Islam berupaya memberikan penguatan dan dasar pemahaman keagamaan secara baik. Mengajarkan nilai-nilai kejujuran, kerendahan hati, kesederhanaan dan nilai-nilai keseluruhan kemanusiaan. Nilai keluhuran itulah yang mengantarkan peserta didik mendapat penilaian yang baik di sisi masyarakat dan di mata Tuhan-Nya.¹⁹

¹⁷ Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, Joorie M Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon Syaron", *Jurnal Administrasi Publik* Vol, 04, No, 048, hal. 2

¹⁸ Masdar Helmi, *Peranan Dakwah dalam Pembinaan Umat*, (Semarang: Dies Natalies, IAIN Walisongo Semarang), hlm. 31

¹⁹ Arief Efendi, "Peran Strategis Lembaga Pendidikan Berbasis Islam di Indonesia", *Jurnal El-Tarbawi*, No. 1. Vol. I. 2008, hal. 9

2. Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam

a. Pengertian DPPAI

Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam atau yang biasa disingkat DPPAI adalah organisasi kampus UII yang memiliki peran pendidikan dan dakwah Islamiyah di UII khususnya dan di masyarakat. Di dalam dan di luar kampus, DPPAI UII telah melakukan berbagai inisiatif untuk pengembangan keagamaan dan dakwah Islamiyah.²⁰

b. Tujuan & Orientasi

Mengkaji, berdakwah serta melakukan pendidikan keagamaan secara baik dan komprehensif di dalam maupun di luar lingkungan Universitas Islam Indonesia maka dibentuklah suatu sistem yang terencana dan menyeluruh yang kemudian direalisasikan dalam bentuk perkuliahan, pembinaan, dan pelatihan dakwah sebagai perwujudan Visi dan Misi UII dan DPPAI.

3. Tinjauan Pendidikan dan Pembinaan Islam

a. Pengertian pembinaan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan dan pengajaran yang memanfaatkan pengetahuan yang berbasis atau berakar pada Islam yang telah digunakan sejak lama. Islam sebagai sebuah sistem agama memiliki makna umum yang terkait dengan pendidikan, yang memunculkan ide-

²⁰ <https://dppai.uui.ac.id/tentang-organisasi/> diakses pada Kamis 17 Oktober 2023

ide baru yang secara halus menggambarkan sifat-sifatnya dan memberikan penjelasan tersirat tentang sifat-sifatnya.²¹

b. Pengertian pembinaan Agama Islam

Pembinaan Agama Islam adalah proses tindakan, pembaharuan, dan peningkatan yang dipimpin oleh orang dewasa yang melibatkan kegiatan, tindakan, dan aktivitas yang berkelanjutan yang diarahkan pada siswa dalam upaya untuk meningkatkan hasil yang lebih baik.²²

c. Materi Pendidikan Agama Islam

Aminuddin menjelaskan materi ajaran agama Islam terbagi menjadi tiga bagian yaitu :

1) Aqidah (kepercayaan terhadap Allah)

Aqidah adalah kepercayaan terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul-Nya, hari akhir, dan qadha dan qadar Allah.

2) Syariah

Syariah adalah segala bentuk peribadahan baik ibadah khusus seperti thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, maupun ibadah umum (muamalah) seperti hukum publik dan hukum perdata. Muamalah mencakup hubungan antar sesama manusia, hubungan

²¹ Achmad patoni, "Ilmu Pendidikan Islam", (Purbalingga, Cv. Eureka Media Aksara, 2022), hal. 1

²² Engel, 'Buku Panduan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Universitas Negri Surabaya', *Tim Pusat Pengembangan Karakter Dan Layanan Bimbingan Dan Konseling*, 2014, 22–35.

antar manusia dengan kehidupannya dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

3) Akhlak

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia dan menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Akhlak terdiri atas akhlak kepada Allah, kepada manusia dan kepada alam sekitar.²³

d. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Pada dasarnya, landasan pendidikan Islam adalah ajaran Islam dan seluruh perangkat budayanya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an dan Sunnah.
- 2) Prinsip-prinsip sosial yang didasarkan pada gagasan untuk memberi manfaat kepada orang lain dan mencegah kerusakan pada mereka yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.²⁴

e. Metode pendidikan Islam

Banyak sekali metode yang digunakan dalam pendidikan agama Islam. Begitu pula juga banyak ahli yang berpendapat tentang metode pendidikan agama Islam. Salah satu diantaranya, Zakiah Dradjat

²³ Moh Aminuddin. Wahid, Aliaras. Rofiq, 'Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam', *Graha Ilmu*, 2006, pp. 35–51
<http://library.fis.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=5677>.

²⁴ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013) hal. 32

berpendapat bahwa metode-metode yang digunakan dalam pendidikan agama Islam yaitu:

- 1) Metode ceramah.
- 2) Metode Tanya jawab.
- 3) Metode demonstrasi²⁵

²⁵ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus* (Jakarta:Bumi Aksara, 1995), 269.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari suatu situasi dengan cara yang objektif, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dari penelitian tersebut.

Dengan pendekatan kualitatif, data yang diperoleh akan lebih komprehensif, lebih mendalam, dapat dipercaya dan memiliki makna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Penelitian kualitatif berarti bahwa data yang dikumpulkan tidak berupa angka, melainkan berupa wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, memo dan dokumen resmi lainnya.

Penggunaan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (DPPAI) dalam Menyelenggarakan Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam terhadap Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 di Universitas Islam Indonesia. Dalam upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang ada pun dilakukan terkait dengan objek penelitiannya yang berkaitan dengan peran pendidikan nonformal terhadap kualitas Jamaah.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari pernyataan lisan atau tertulis yang dibuat oleh subjek atau melalui aktivitas yang dapat diamati. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menguraikan semua informasi yang relevan tentang subjek atau objek penelitian, membandingkannya dengan kenyataan yang ada, dan kemudian mencoba menawarkan solusi. Jenis penelitian ini dapat memberikan data terkini yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan dapat diterapkan pada berbagai masalah. Penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau berusaha menggambarkan secara sistematis, faktual, dan dengan perencanaan yang matang tentang suatu peristiwa atau gejala secara umum disebut sebagai penelitian deskripsi.²⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek penelitian adalah di Universitas Islam Indonesia yang terletak di Jl. Kaliurang Km 14.5, Lodadi, Umbul Martani, Kec. Ngemplak, Kab. Sleman, Prov. Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan fokus yang diteliti yakni Peran Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (DPPAI) dalam Menyelenggarakan Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam terhadap Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 di Universitas Islam Indonesia. Alasan peneliti memilih objek tersebut disebabkan peneliti melihat bahwa UII ini termasuk lembaga Pendidikan Islam yang menjadi salah satu pusat pendidikan Islam baik dalam

²⁶ Muhammad Zaki Zarkasyi Kolaborasi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Agama Islam Anak Usia Dini di Ra Az Zahra Kabupaten Bogor”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2023, hal. 26-27

program pengembangan yang tidak hanya islami tetapi juga cocok dengan karakter sebagian besar jamaah khususnya mahasiswa sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang Peran Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (DPPAI) dalam Menyelenggarakan Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam terhadap Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 di Universitas Islam Indonesia.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian ini meliputi beberapa macam, seperti:

1. Informan Kunci, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
3. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.²⁷ Informan tersebut terdiri dari:
 - a) Direktur Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam
 - b) Kepala Divisi Pendidikan dan Dakwah.
 - c) Staf divisi Pendidikan dan Dakwah.
 - d) Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 Universitas Islam Indonesia.

²⁷ Suyanto, Bagong, dan sutinah, Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 171-172

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*, hal ini disebabkan penelitian yang dipakai ialah penelitian kualitatif. Teknik *purposive sampling* adalah teknik sampling non-random dimana para peneliti memastikan bahwa ilustrasi yang diambil sesuai dengan tujuan riset. Dengan cara memilih individu yang memiliki karakteristik spesial dan dititik-beratkan pada kasus yang diteliti, diharapkan bisa memberikan jawaban yang berkaitan.²⁸ Sebaliknya *snowball sampling*, ialah Pendekatan pengambilan sampel yang diuji bersama dengan pendekatan menggunakan data ilustrasi awal untuk mengidentifikasi ilustrasi lebih lanjut yang memenuhi persyaratan. Kriteria untuk orang yang dipilih sebagai informan harus sesuai dengan tema yang diteliti. Mereka yang dipilih harus diketahui memiliki kredibilitas dan mampu menjawab pertanyaan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang terencana untuk mengamati aktivitas manusia dan lingkungan fisiknya dimana aktivitas tersebut terus berlanjut di lokasi. Sebagai hasil dari proses ini, diperoleh beberapa fakta

²⁸ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling" *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 2021, Vol. 6, No. 1, hal. 34.

observasi yang merupakan bagian integral dari penelitian lapangan.²⁹ peneliti melakukan observasi langsung yang terkait dengan proses pendidikan Islam di UII Yogyakarta. Melalui hal ini, bertujuan untuk menganalisis tentang mahasiswa prodi PAI 2023 melalui Pendidikan dan Pembinaan Islam.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk mengumpulkan informasi apabila seseorang ingin memahami lebih dalam sebuah isu tertentu. Teknik ini didasarkan pada laporan tentang diri sendiri, atau *self-report*, pengetahuan dan keyakinan pribadi. Ini berguna kapan pun peneliti ingin mengidentifikasi suatu permasalahan, ataupun untuk memahami lebih dalam isu yang bersangkutan.³⁰ Dari hasil *interview* atau wawancara peneliti berharap dapat mengumpulkan data yang relevan peran Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (DPPAI) dalam Menyelenggarakan Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam terhadap Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 di Universitas Islam Indonesia.

Interview atau wawancara menurut Esterberg terdiri dari beberapa macam, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan wawancara tak berstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

²⁹ Hasyim Hasanah “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)”, *journal walisono*, 2017, Semarang: Universitas Islam Negeri Semarang, hal. 26

³⁰ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 72

wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Wawancara tak berstruktur atau terbuka adalah metode yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah dirancang dengan strategi yang komprehensif. Pedoman yang digunakan hanya merupakan petunjuk yang menjadi inti dari topik yang akan ditanyakan. Teknik ini digunakan ketika peneliti belum memiliki informasi mengenai informan, sehingga peneliti melakukan wawancara dengan tidak menggunakan pedoman yang sistematis namun memiliki garis besar topik yang akan diteliti.³¹

Adapun kisi-kisi pertanyaan Wawancara yang peneliti rancang meliputi:

Rumusan masalah	Metode Penelitian	Pertanyaan
1. Bagaimana Peran Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (DPPAI) dalam Menyelenggarakan Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam terhadap Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Bagaimana perkembangan kegiatan keagamaan di UII? 2. Apa tujuan dilaksanakannya program keagamaan? 3. Apa saja program keagamaannya? 4. Apa metode yang digunakan? 5. Apa saja nilai nilai yang disampaikan dalam proses penyelenggaraan keagamaan oleh DPPAI? 6. Apa kriteria dalam memilih Musyrif dalam melaksanakan program keagamaan ini?

³¹ *Ibid.* hal. 74

<p>Angkatan 2023 di Universitas Islam Indonesia?</p> <p>2. Apa saja program Pembinaan keagamaan yang dilaksanakan dalam menyelenggarakan pendidikan Islam?</p>		<ol style="list-style-type: none"> 7. Bagaimana peran Musyrif dalam melaksanakan program keagamaan? 8. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi oleh DPPAI atau kampus untuk mendukung prosesnya? 9. Bagaimana dampak bagi mahasiswa dari pelaksanaan program keagamaan? 10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat DPPAI dalam menyelenggarakan program keagamaan? 11. Apa yang harus diperbaiki terkait pelaksanaan program keagamaannya?
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda ketahui tentang program keagamaan yang diselenggarakan DPPAI? 2. Menurut anda, apakah tujuan DPPAI menyelenggarakan kegiatan keagamaan di UII? 3. Bagaimana pendapat anda dengan program keagamaan yang diselenggarakan? 4. Apakah proses penyelenggaraan keagamaan oleh DPPAI membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari anda? 5. Apakah DPPAI menyampaikan hasil pembelajaran yang telah anda ikuti kepada anda? 6. Bagaimana peran pembimbing keagamaan anda dalam meningkatkan

		<p>pengetahuan anda tentang agama Islam?</p> <p>7. Apa saja Faktor yang penghambat dalam penyelenggaraan keagamaan oleh DPPAI?</p> <p>8. Apa saja Faktor yang pendukung dalam penyelenggaraan keagamaan oleh DPPAI?</p> <p>9. Bagaimanakah yang dirasakan anda sebagai mahasiswa dari peran DPPAI sebagai penyelenggara kegiatan keagamaan di UIII?</p> <p>10. Apakah peran DPPAI dalam pembinaan sudah benar nyatanya? Jika sudah/belum kenapa?</p>
--	--	--

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan memvalidasi data atau informasi yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber dokumentasi di lapangan. hal ini juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memverifikasi kebenaran data.

Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui tentang Struktur organisasi sebagai penguat data, dan manajemen yang digunakan serta program keagamaan yang ada.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji kredibilitas data penelitian kualitatif perlu dilakukan keabsahan data karena data adalah segala-galanya dalam penelitian. Ketepatan

data sangat penting untuk kevalidan suatu penelitian. Oleh karena itu, untuk menjangkau data ini harus akurat dan sesuai untuk mengukur variabel yang dimaksud. Metode yang digunakan untuk penelitian kualitatif didukung dengan interview, observasi, dan dokumentasi. Konsistensi dari langkah-langkah tersebut harus diperhatikan seperti merancang fokus, memilih informan, mengumpulkan data, menganalisis dan menginterpretasikan hasilnya.

Verifikasi data yang benar sangat penting agar informasi yang didapatkan dapat dipercayai dan dibuktikan secara akademis. Untuk memastikan keaslian data, peneliti memakai teknik *triangulasi*. *Triangulasi* adalah proses pemeriksaan kembali sebelum dan atau setelah data dianalisis.³²

Penelitian ini menggunakan Teknik Triangulasi yakni:

1. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek ulang tingkat keyakinan suatu informasi yang dikumpulkan melalui berbagai waktu dan metode kualitatif.
2. Triangulasi teknik yaitu cara untuk mengkonfirmasi kredibilitas data. Ini bisa dilakukan dengan membandingkan data dengan sumber yang sama. Dengan melakukan hal ini, peneliti dapat mengkonfirmasi keakuratan data yang didapat dari hasil observasi dan dokumentasi.³³

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan bahwa data yang telah diperolehnya valid dan sesuai dengan

³² Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 103.

³³ *Ibid*, hal. 105

apa yang dicari untuk tujuan penelitiannya. Oleh karena itu, data tersebut perlu diverifikasi dengan menggunakan triangulasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisa adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.³⁴

Pada penelitian ini, proses Analisis Data menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A Michel Huberman. Secara umum prosesnya terdiri dari tiga tahapan, yaitu:³⁵

1. Data reduction (reduksi data)

Mereduksi data artinya menyederhanakan informasi, memfokuskan pada detail yang penting, menemukan tema dan pola, serta menyingkirkan yang tidak perlu. Dengan begitu, data yang disederhanakan akan memberikan gambaran yang lebih jelas, memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian lebih lanjut dan memerlukan data jika diperlukan.

Pada tahap pertama dalam analisis data penelitian, peneliti menggunakan teknik reduksi data dengan menyeleksi dengan teliti terkait data-data yang penting dan relevan dengan fokus penelitian yaitu Peran

³⁴ Miles, dkk, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014), hal. 20

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hal. 338-345

Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (DPPAI) dalam Menyelenggarakan Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam terhadap Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 di Universitas Islam Indonesia.

2. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, Kemudian, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, presentasi data dapat dilakukan dalam bentuk ringkas, diagram, hubungan antar kategori *flowchart*. Dengan menampilkan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

Setelah data tentang penanaman nilai-nilai agama diperoleh, peneliti selanjutnya akan menampilkannya dalam bentuk narasi dan uraian singkat. Sehingga peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya yakni mengulang kembali dan menggali informasi yang lebih dalam tentang Peran Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (DPPAI) dalam Menyelenggarakan Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam terhadap Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 di Universitas Islam Indonesia.

3. Conclusion drawing/verification

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Membuat kesimpulan yang terkait dengan penemuan baru sebagai hasil penelitian adalah tugas penting yang

harus dilakukan oleh peneliti setelah tahap reduksi dan penyajian data telah selesai. Pada saat ini, peneliti harus memperhatikan lebih dahulu terkait dengan data hasil penelitian dalam setiap bagian pembahasan yang akan dianalisis. Setelah itu, peneliti harus menyusun kesimpulan argumen yang didasarkan pada teori yang sesuai.

Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari penelitian ini. Analisis dilakukan pada data yang dikumpulkan, baik sebelum maupun sesudah, untuk menarik kesimpulan yang dapat menceritakan tentang hal tersebut dengan lebih mendalam tentang Peran Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (DPPAI) dalam Menyelenggarakan Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam terhadap Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 di Universitas Islam Indonesia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

Ada beberapa langkah dalam proses pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Tahapan-tahapan ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap lapangan, dan juga tahap analisis data.

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap Pra Lapangan adalah kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahap ini adalah tahap yang dilakukan sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan sebagai tahap pra-lapangan. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan alat dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk memasuki lapangan. Tahap ini diawali dengan menyusun rancangan penelitian, memilih tempat penelitian, mengurus perizinan penelitian, melakukan observasi awal di lokasi penelitian, melakukan sesi wawancara kepala divisi pendidikan dan dakwah serta sejumlah mahasiswa PAI 2023. Selain itu, peralatan dan instrumen penelitian juga dipersiapkan.

b. Tahap Lapangan

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan di lokasi penelitian selama masa kerja lapangan. Peneliti mengumpulkan informasi berdasarkan fokus masalah dan tujuan penelitian. Observasi

wawancara, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data.

Peneliti melakukan wawancara kepada informan dalam penelitian ini yang terdiri dari direktur, kepala, dan staf divisi DPPAI, serta sejumlah mahasiswa Jamaah PAI 2023.

Setelah mengumpulkan informasi yang diperlukan, langkah selanjutnya adalah memproses dan mengolah data penelitian. Pada dasarnya, analisis data untuk penelitian kualitatif dilakukan selama dan setelah penelitian lapangan. Selanjutnya melakukan penyusunan informasi dan data-data yang terkumpul kemudian disesuaikan dengan kajian dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan bagaimana proses Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam Dalam Menyelenggarakan Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam terhadap Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 di Universitas Islam Indonesia.

c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul. Selain itu perlu melihat pada fokus dan pertanyaan penelitian karena sebagai inti analisis data. Inti analisis data penelitian ini adalah menganalisis program pendidikan dan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan dalam menyelenggarakan pendidikan Islam serta menganalisis Peran Direktorat Pendidikan dan Pembinaan

Agama Islam (DPPAI) dalam Menyelenggarakan Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam terhadap Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 di Universitas Islam Indonesia.

2. Pengumpulan Data

a. Biodata Organisasi

Direktorat Pendidikan Dan Pembinaan Agama Islam atau yang biasa dikenal DPPAI merupakan organisasi kampus UII yang berlokasi di Jl. Kaliurang No.Km. 14,5, Krawitan, Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam terletak di Komplek kampus UII Yogyakarta. DPPAI memiliki peran pendidikan dan dakwah Islamiyah di UII khususnya dan di masyarakat baik dari pengembangan keagamaan maupun dakwah Islamiyah.

Metode pengajaran yang dipakai dalam pelaksanaan kegiatan dari pembinaan dan pendidikan kebanyakan menggunakan metode ceramah tapi bisa mulai pendekatan *Student Centered Learning* (SCL). Selain itu mahasiswa diminta untuk berfikir dan terlibat dalam berdiskusi, dengan diawali pertanyaan-pertanyaan yang dimana dosen hanya menjadi fasilitator. Selain menggunakan *Student Centered Learning* (SCL), ada juga *Halaqoh* atau lingkaran pertemuan. Namun, mayoritas metode yang digunakan dalam kegiatan keagamaan menggunakan metode ceramah dan setiap ada tahapan ada assesment.

b. Visi dan Misi

1) Visi

“Menegakkan aqidah Islamiyah dan akhlaq karimah di dalam kehidupan bermasyarakat di dalam maupun di luar kampus”.

2) Misi

“Melakukan pengkajian dan dakwah Islamiyah serta menyelenggarakan pendidikan keagamaan yang mengarah kepada terwujudnya kesadaran beragama di dalam dan di luar kampus.”

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk memfasilitasi proses Pendidikan, baik dari segi pengajaran maupun hal lainnya, karena ini adalah komponen penting dari proses tersebut. Oleh karena itu, proses belajar mengajar di sekolah dapat difasilitasi untuk mengoptimalkan tujuan pendidikan jika sarana dan prasarana yang memadai tersedia.

Adapun sarana dan prasarana yang mendukung proses pendidikan dan pembinaan yang ada di DPPAI adalah sarana yang difasilitasi dengan mengonsep dari anggaran Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Keagamaan dan Alumni yang saat ini diamanahi oleh Dr. Drs. Rohidin, S.H., M.Ag. yang kemudian dikoordinasikan dengan fakultas atau pihak lain. DPPAI bukanlah penyelenggara

tunggal melainkan bagian dari konseptor acara baik dari fasilitas materi, pemateri, musyrif musyrifah dan mentornya. Adapun sarana atau prasarana yang fisik, DPPAI mengkoordinasikan dengan pihak lain, misalkan kegiatan Taklim dan PNDI 1 yang dikoordinasikan dengan fakultas. Kemudian PNDI 2 atau Pesantrenisasi dikoordinasikan dengan Direktorat sarana prasarana *DSP* yaitu rusunawa utara dan selatan, atau Dokter yang bekerjasama dengan Fakultas Kedokteran. Untuk melihat data sarana dan prasarana di DPPAI dapat dilihat di lampiran

d. Data Struktur organisasi

Berikut ini merupakan data dokumentasi struktur organisasi Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.³⁶

Struktur Organisasi Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam Universitas Islam Indonesia	
Nama	Jabatan
Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.	Direktur
Ahmad Sadzali, Lc., M.H.	Kepala Divisi Pendidikan dan Dakwah
Tian Wahyudi, S.Pd.I., M.Pd.I.	Kepala Divisi Pengembangan
Fathurrahman Alkatitanji, S.H.I.	Staff Divisi Pengembangan

³⁶ <https://dppai.uui.ac.id/struktur-organisasi/> diakses pada 06 Desember 2023

Imam Amiiq Ramdlany, S.H.	Administrasi Akademik
Khairul Fahmi. S.Pd.I., M.Pd.	Staff Divisi Pendidikan dan Dakwah
M. Amin Sud, S.Ag.	Administrasi Umum dan Rumah Tangga
Nur Diana Anggar Kusuma S.Si.	Administrasi Umum
Khusnul Khotimah, S.Pd.	Administrasi Keuangan,
Suci Putriani Azhari, S.Pd.	Staff Divisi Pendidikan dan Dakwah
Ihsanta Dwi Nugrahanta	Driver
Ngatiyem	Staff Kebersihan Rumah Tangga
Slamet	Staff Kebersihan Masjid
Suhadi	Staff Kebersihan Masjid

2. Hasil Penelitian

1. Peran Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam

Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam atau yang biasa dikenal DPPAI merupakan organisasi kampus UII yang memiliki peran pendidikan dan dakwah Islamiyah di UII khususnya dan di masyarakat baik dari pengembangan keagamaan maupun dakwah Islamiyah. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Fathurrahman terkait peran DPPAI, yaitu:

“Peran DPPAI adalah sebagai pihak yang bertugas dalam mendidik, membina dan mengawal pelaksanaan kegiatan keagamaan di lingkungan kampus UII.”³⁷

Sedangkan yang disampaikan oleh Ustadz Ahmad Sazali, terkait peran DPPAI yaitu:

“DPPAI sebenarnya bukan lembaga pendidikan Islam yang independen. Peran kelembagaan pendidikan Islamnya itu tidak melekat di DPPAI sebenarnya, tetapi melekat ke UII. Jadi yang punya peran itu adalah UII. DPPAI hanya bagian atau salah satu dari instrumen yang dimiliki UII, yang diberi tugas tertentu terkait dengan dakwah dan pembinaan agama Islam. Oleh karena itu, DPPAI sebenarnya hanya menjalankan visi dan misi, kebijakan serta strategi dari UII yang berkaitan dengan dakwan dan pendidikan (red. Pembinaan) agama Islam. Biasanya setiap awal tahun, Rektor UII memberikan arah kebijakan kampus selama satu tahun ke depan, dan DPPAI pada bagian dan tugasnya, sebenarnya hanya menjalankan dan merealisasikan arah kebijakan Rektor tersebut. Peran yang dijalankan DPPAI dalam konteks pendidikan Islam, selain bergerak di bidang dakwah (baik internal maupun eksternal) dan beragam aktivitas keagamaan di UII, juga melaksanakan pembinaan keagamaan Islam bagi mahasiswa. Kegiatan pembinaan keagamaan itu wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa.”³⁸

Pelaksanaan program pendidikan dan pembinaan berjalan secara continue dan terstruktur agar kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dapat berjalan dengan maksimal. Dalam pelaksanaannya Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam yang terlaksana di Universitas Islam Indonesia sangat didukung baik dari pengelolaannya yang terstruktur maupun fasilitas yang ada. Berkaitan dengan kegiatan keagamaan, hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Ahmad Sazali, Lc., M.H. selaku Kepala Divisi

³⁷ Hasil wawancara dengan Staff divisi pengembangan, pada hari Rabu tanggal 06 Maret 2024.

³⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Divisi Pendidikan dan Dakwah, pada hari Rabu tanggal 06 Maret 2024.

Pendidikan dan Dakwah pada tanggal 20 November, beliau menyebutkan bahwa:

“Keagamaan yang ada di DPPAI itu sebetulnya menjadi WT wenang dan tugas atau TW tugas dan wewenang di wakil rektor di bidang kemahasiswaan keagamaan dan Alumni. Penanggung jawab kegiatan pembinaan dan keagamaan itu di Pak Rohidin di WR 3 WR bidang kemahasiswaan keagamaan dan alumni KKA jadi secara kewenangan ada di kewenangan pak Rohidin sehingga yang di audit atau yang dipertanggung jawabkan adalah pak Rohidin. Lembaga-lembaga audit oleh pak WR3, jadi untuk anggaran ada di Pos anggaran WR3 bukan anggaran DPPAI (dari sisi anggaran dan kewenangan). DPPAI adalah pelaksana, dulu memang kewenangan di DPPAI. Basis pelaksanaan tugas Ini ada di peraturan rektor tentang SKP 2017. Tetapi peraturan ini sedang dalam revisi meskipun sudah tapi belum disahkan oleh pak rektor.”³⁹

Selain itu berkaitan dengan perkembangan kegiatan keagamaan di UII juga disampaikan oleh bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. selaku Direktur DPPAI juga menyampaikan :

“Jadi sesuai dengan *visi* di DPPAI itu adalah “Menegakkan aqidah Islamiyah dan akhlaq karimah di dalam kehidupan bermasyarakat di dalam maupun di luar kampus”. *Misinya* “Melakukan pengkajian dan dakwah Islamiyah serta menyelenggarakan pendidikan keagamaan yang mengarah kepada terwujudnya kesadaran beragama di dalam dan di luar kampus.” Jadi memang tujuan dari DPPAI ini yang jelas adalah berupaya menjadi wahana di dalam pendidikan dan pembinaan keagamaan baik terutama untuk mahasiswa dan tendik juga Dosen. Jadi lebih kepada pendidikan dan pembinaan keagamaan sebagai penyelenggara wadah organisasi yang menjadi pelaksana pendidik dan pembinaan keagamaan yang ada di UII. Untuk kegiatan keagamaan yang ada dimasyarakat yang jelas karena UII adalah sebagai *rahmatan lil alamain* dan kita juga bisa bersinergi dengan masyarakat maka dakwah yang dilakukan di masyarakat adalah dalam rangka untuk lebih menyebarkan lagi agama islam terutama sesuai dengan *Visi Misi* UII kepada masyarakat sehingga dimasyarakat akan tumbuh dan berkembang dan agama islam itu bisa menjadi lebih dijadikan pegangan oleh

³⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Divisi Pendidikan dan Dakwah, pada hari Senin tanggal 20 November 2023.

masyarakat dan masyarakat betul-betul bisa menjalankan prinsip prinsip ajaran agama islam itu dengan baik”.⁴⁰

Berkaitan dengan pernyataan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa proses Pendidikan dan Pembinaan di DPPAI mengajarkan dan membiasakan nilai-nilai yang sesuai dengan pokok-pokok ajaran agama Islam terutama terkait masalah aqidah, ibadah, akhlak, dan Mu’amalah. Dengan menegakkan Aqidah Islamiyah dan akhlaqul karimah di dalam kehidupan bermasyarakat maupun di luar kampus serta melakukan pengkajian dan dakwah Islamiyah mahasiswa mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari hari dengan terus memperbaiki dengan menerima kritik maupun saran agar lebih baik.

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa dakwah Islamiyah yang dilakukan benar-benar dilaksanakan dalam kegiatan keagamaan di Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam. Hal tersebut dapat dilihat dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan yaitu membiasakan mahasiswa dalam kegiatan pesantrenisasi untuk Shalat berjamaah, menghafal doa sehari hari, melakukan sunnah qobliyah dan ba’diyah Shalat fardu, dan lain-lain.⁴¹

Hal tersebut juga dibuktikan dari sumber informasi berupa dokumen laporan kegiatan keagamaan bahwa nilai-nilai yang diajarkan

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Direktur DPPAI, pada hari Kamis tanggal 23 November 2023.

⁴¹ Observasi kegiatan pesantrenisasi fakultas bisnis dan ekonomika, pada hari Selasa 5 Desember 2023

berupa nilai pada ajaran agama Islam berakar dari keimanan Tuhan Yang Maha Esa yang berisi kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran tentang tata cara manusia berinteraksi dan menjalankan kehidupan di dunia serta konsep ajaran lainnya yang berguna dalam kehidupan.⁴²

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Staf Divisi Pengembangan Ustadz Fathurrahman Al Katitanji, S.H.I. mengenai metode atau pendekatan yang digunakan dalam Pendidikan dan Pembinaan, beliau menyatakan:

“Lebih ke materi pembinaan *klasikal* dan *halaqoh*, kelompok kelompok kecil. Karena ini modelnya adalah kelas praktek, karena jika kelas besar akan sangat sulit. Untuk halaqoh sendiri pun maksimal 15, atau level pra dasar maksimal 7 orang. Menengah atau lanjut 15 orang.”⁴³

Ungkapan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dari Kepala Divisi Pendidikan dan Dakwah Ustadz Ahmad Sadzali, Lc., M.H. beliau berkata:

“Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dari pembinaan dan pendidikan kebanyakan menggunakan metode ceramah tapi bisa mulai pendekatan *Student Centered Learning* (SCL). Namun bertahap nanti Pesantrenisasi akan mulai SCL, jika di Taklim kan Halaqoh. Mayoritas metode yang digunakan dalam kegiatan keagamaan yang ada menggunakan metode Ceramah. Kalo di Pesantrenisasi sifatnya gado gado ada praktik dan ceramah. Setiap ada tahapan ada asesment. Praktik ada di PNDI 2 dan PDM *Pelatihan Dakwah Masyarakat* yaitu praktik khutbah dan ceramah, ini bagian dari perkembangan inovasi yang kita lakukan.”⁴⁴

⁴² M. Amin Sud, Feri Nurlisa, “Dokumentasi laporan kegiatan pedalaman nilai nilai dasar islam (PNDI) II 2021”, 2021, Direktorat pendidikan dan pembinaan agama islam.

⁴³ Hasil wawancara dengan Staff Divisi Pengembangan, pada hari Senin tanggal 20 November 2023.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Divisi Pendidikan dan Dakwah, pada hari Senin tanggal 20 November 2023

Dari hasil wawancara di atas dinyatakan bahwa Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam menerapkan strategi pembelajaran klasikal, halaqoh atau kelas-kelas kecil yang berjumlah 7 orang untuk kelas pra dasar dan dasar, serta 15 orang untuk kelas menengah dan lanjut. Metode yang digunakan dalam Pendidikan dan Pembinaan adalah pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) dan metode Ceramah.

Hal ini didukung dari hasil observasi peneliti di lapangan melihat para musyrif/musyrifah yang mengajarkan kepada mahasiswa/mahasiswi dengan membuat setengah lingkaran atau halaqoh, serta mahasiswa/mahasiswi berfokus kepada musyrif/musyrifah yang menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi.⁴⁵ Musyrif/musyrifah dapat dipandang sebagai pembimbing atau instruktur. Musyrif/musyrifah berperan sebagai pembimbing di asrama atau pesantren, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing di tempat seperti sekolah dengan kata lain, musyrifah adalah pendidik informal yang tidak bekerja di ruang kelas. Musyrif atau musyrifah adalah guru atau pendidik yang ditugaskan di lingkungan asrama untuk membantu pemimpin asrama membina para santri.⁴⁶ Namun dalam hal ini

⁴⁵ Observasi kegiatan pesantrenisasi fakultas bisnis dan ekonomika, pada hari Senin 4 Desember 2023

⁴⁶ Risa Hurul Aini "Peran Musyrifah Dalam Meningkatkan Self-Efficacy Mahasantri Di Pusat Ma'had Darul Hikmah Iain Kediri" *Skripsi*, Kediri: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kediri, 2023, hal. 15-16.

musyrif/musyrifah merupakan pemeran aktif dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh direktorat Pendidikan dan pembinaan agama islam UII.

Hasil observasi peneliti lainnya adalah bahwa Para Mu'allim *Taklim* Pendalaman Diri Qurani atau PDQ memberikan pengajaran dengan membentuk halaqoh kecil dengan jumlah yang sesuai dengan level Taklimnya.⁴⁷ Untuk melihat dokumentasi pelaksanaan kelas halaqoh taklim dapat dilihat di lampiran.

Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Sadzali selaku Kepala Divisi Pendidikan dan Dakwah, mengenai nilai-nilai yang disampaikan dalam proses penyelenggaraan Pendidikan dan Pembinaan, beliau menyatakan:

“Secara umum materi tentang keislaman, pasti nilai-nilai yang disampaikan adalah nilai-nilai keislaman. Tetapi karena kita di UII selalu dikombinasikan dengan nilai-nilai keislaman, khususnya UII adalah mengombinasikan nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan, meskipun karena konteksnya adalah pembinaan keagamaan jadi porsi keagamaannya lebih besar. Jadi tidak mungkin materi yang disampaikan jadi sejarah jadi kemerdekaan. Salah satu nilai keislaman yang bersambung dengan Keindonesiaan adalah “*Toleransi*” di pembinaan keagamaan PNDI 2 diajarkan fiqih Ibadah, fiqih itu kan banyak aliran banyak mazhab, perbedaan-perbedaan itu yang kita jelaskan dan kita ajarkan nilai nilai tentang toleransi, kalau dalam “*konteksnya fiqih kamu jangan merasa benar*” “*Jangan sesat dan menyesatkan*” yang pasti masing masing punya dalil dan argumentasinya sendiri. Fiqih perbedaan capture ibadahpun ada yang basmalahnya *jahron* ada yang *sirron*. Jangan sampai mahasiswa UII itu timpang sebelah misalkan menolak konsep negara indonesia negara bangsa. PKD 2 mengajarkan akhlak bertetangga akhlak bermasyarakat, yang diajarkan adalah nilai nilai sosial nilai nilai umum yang ada di

⁴⁷ Observasi kegiatan *Taklim* fakultas hukum, pada hari Kamis 7 Desember 2023

masyarakat “*kulo nuwun*” Nilai nilai yang ada mengikuti dari pada garis besar nilai dari UII: Keislaman ke Indonasawian Islam *Rahmatan Lil Alamin*, Ulil Albab.”⁴⁸

Ungkapan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dari Direktur

DPPAI Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. beliau berkata:

“Jelas nilai nilai yang disampaikan adalah nilai nilai yang sesuai dengan pokok pokok ajaran agama islam ada yang terkait masalah aqidah, ibadah, akhlak, Mu’amalah. Sehingga mudah mudahan itu juga sampai, kita memberikan kebebasan, terutama masalah fiqih dan Mu’amalah itu banyak diminati.”⁴⁹

Dari hasil wawancara di atas dinyatakan bahwa nilai-nilai yang disampaikan dalam proses penyelenggaraan Pendidikan dan Pembinaan di DPPAI terdapat 4 nilai yang menjadi fokus utama dalam proses Pendidikan dan Pembinaan yaitu Aqidah, Ibadah, Akhlak, dan Mu’amalah. Keempat nilai ini diimplementasikan dalam proses Pendidikan dan Pembinaan yang berlangsung.

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti di dalam proses kegiatan Pendidikan dan Pembinaan yang ada seperti belajar Adab dan akhlak kepada orang tua, belajar membaca Al-Quran, belajar tata cara berwudu dan Shalat, menghafal doa-doa dan surat-surat pendek dan lain sebagainya yang di mana semua hal ini sesuai dengan nilai-nilai

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Divisi Pendidikan dan Dakwah, pada hari Senin tanggal 20 November 2023.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Direktur DPPAI, pada hari Kamis tanggal 23 November 2023.

yang diajarkan di Pendidikan dan Pembinaan yang ada.⁵⁰ Untuk melihat dokumentasi pelaksanaan pesantrenisasi dapat dilihat di lampiran.

Selanjutnya, dalam Pendidikan dan Pembinaan Keagamaan yang diselenggarakan oleh Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam tidak luput dari betapa pentingnya peran musyrif dan musyrifah serta para mu'allim dalam menyelenggarakan kegiatan. Oleh karenanya peneliti melakukan wawancara dengan staf Divisi Pengembangan Ustadz Fathurrahman Al Katitanji pada hari Senin tanggal 20 November 2023 mengenai kriteria maupun syarat dan ketentuan memilih Musyrif dalam melaksanakan program keagamaan ini, beliau menyebutkan bahwa:

“Pastinya merupakan civitas Akademika UII/Mahasiswa Aktif/Alumni, hafal Juz 30, karena target Taklim di awal itu selama 4 semester mereka hafal juz 30, dapat membaca Al-Quran dengan baik & mengajarkannya, memiliki hafalan Al-Quran minimal 1 Juz, berkomitmen melaksanakan PDQ Taklim secara luring, tidak merokok, tidak berpacaran, berintegritas tinggi Kenapa ini dicantumkan, karena banyak mu'yarif/mu'allim itu mangkir ketika sudah di plot sudah disiapkan semua, dia *cancel* secara sepihak, otomatis akan menjadi bingung untuk kita mencarikan pengganti. Kasus misalnya musyrif atau mu'allim yang integritasnya kurang, tidak melakukan aktivitas taklim atau halaqoh namun presensinya penuh, sehingga mahasiswa komplain.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa Musyrif serta Mu'allim yang menjadi penyelenggara kegiatan keagamaan yang ada di UII merupakan civitas akademika UII atau mahasiswa aktif UII juga beberapa Alumni, serta memiliki bacaan Al-Quran yang baik &

⁵⁰ Observasi kegiatan pesantrenisasi fakultas bisnis dan ekonomika, pada hari Selasa 5 Desember 2023

⁵¹ Hasil wawancara dengan Staf Divisi Pengembangan, pada hari Senin tanggal 20 November 2023

memiliki hafalan Al-Qu'ran Juz 30, dapat berkomitmen melaksanakan kegiatan Taklim secara luring, tidak merokok, tidak berpacaran, dan berintegritas tinggi.

Selain itu, peneliti meneliti tentang bagaimana peran musyrif dalam melaksanakan program keagamaan, juga disampaikan oleh Staf Divisi Pengembangan Ustadz Fathurrahman Al Katitanji, S.H.I. bahwa:

“Peran Musyrif dalam melaksanakan program keagamaan adalah menjadi *role model*, karena bagaimana jika muayrif/muallim tidak bisa menjadi *role model* mereka dalam aktifitas sehari-hari baik dalam keilmuan maupun pengamalannya, akhlak dan adabnya.”⁵²

Musyrif merupakan garda terdepan dalam kegiatan Pendidikan dan pembinaan keagamaan yang ada di DPPAI karena musyrif maupun musyrifah yang melaksanakan dan melakukan pendidikan maupun pembinaan yang terselenggara oleh DPPAI. Maka pelaksanaan pendidikan dan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh musyrif dan musyrifah harus maksimal. Ustadz Fathurrahman Al Katitanji juga menyebutkan bahwa musyrif:

“Ibaratnya motor jika di pakai terus gak diisi bensin gak akan bisa jalan perlu diservice, muayrif juga sama bahwa vitaminnya perlu diperhatikan, gizinya juga, kadang layanan service itu bukan hanya bentuk formal, memasukan rasa bahagia ke musyrif di ajak jalan jalan di kasi hadia konsumsinya, sehingga mengajarnya juga maksimal.”⁵³

⁵² Hasil wawancara dengan Staf Divisi Pengembangan, pada hari Senin tanggal 20 November 2023

⁵³ Hasil wawancara dengan Staff Divisi Pengembangan, pada hari Senin tanggal 20 November 2023

Ungkapan di atas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti tentang bagaimana peran musyrif/msyrifah sebagai pembimbing keagamaan dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang agama Islam, dari Rahma Yana Mahasiswa prodi Pendidikan agama Islam Angkatan 2023, menyebutkan bahwa:

“Peran mereka sangat penting, sangat berjasa juga, karena dengan adanya musyrif itu bisa membimbing membina kami, bagi kami yang kurang dalam membaca alquran juga.”⁵⁴

Hal ini juga diperkuat oleh Ikbar sebagai berikut:

“Musyrif itu perannya sangat penting di kegiatan ini soalnya kita kan mendapatkan ilmunya, kita secara langsung itu sama musyrifnya itu, kita dari awal sampai akhir sama musyrifnya, kita ya dapetnya dari musyrifnya.”⁵⁵

Jadi memang peran musyrif dan musyrifah sangat penting untuk menjadi *role model* dalam kehidupan baik keilmuan maupun pengamalannya, serta akhlak dan adabnya. Hal ini didukung dari hasil observasi peneliti di lapangan melihat para Musyrif Musyrifah maupun Mu'allim benar-benar memberikan *Uswatun Hasanah* kepada para mahasiswa sebagai bentuk peran mereka dalam Pendidikan maupun pembinaan keagamaan ini.⁵⁶

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Mahasiswa prodi Pendidikan agama islam Angkatan 2023, pada hari Rabu tanggal 06 Desember 2023

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Mahasiswa prodi Pendidikan agama islam Angkatan 2023, pada hari Kamis tanggal 07 Desember 2023

⁵⁶ Observasi kegiatan pesantrenisasi fakultas bisnis dan ekonomika, pada hari Senin 4 Desember 2023

Hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil observasi peneliti melihat para Musyrif maupun Mu'allim memberikan contoh sebagai *role mode* bagi mahasiswa, salah satunya pada Pendidikan dan pembinaan dalam kegiatan pesantrenisasi dengan mencontohkan Shalat rawatib Shalat, membaca doa dalam setiap kegiatan, memberikan teguran pada hal yang kurang baik dan lain-lain.⁵⁷

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Divisi Pendidikan dan Dakwah Ustadz Ahmad Sadzali, Lc., M.H. tentang bagaimana dampak bagi mahasiswa dari pelaksanaan program keagamaan, beliau berkata:

“Jika kita inginkan dengan cita cita jelas belum mungkin, tapi bahwa mahasiswa yang masuk dengan berbagai macam latar belakang, ada yang belum pernah mengenal “*alif ba ta*” yang penting dari kita bukan hanya menyamaratakan keberagaman karena itu akan sangat sulit dengan kualitas mahasiswa yang berbeda beda misal ada yang dari lulusan pondok masa iya kita sama ratakan dengan mereka yang lulusan SMA atau alumni sekolah biasa yang mungkin belum mengenal “*alif ba ta*”. Tetapi kita membuat standar silabus yang tidak muluk muluk, sehingga tolak ukur kita adalah Proses, baik yang belum pernah belajar sholat atau wudhu biasa tau, yang sudah pernah belajar ditingkatkan lagi. Tolak ukurnya adalah perkembangan.”⁵⁸

Ungkapan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dari Staff Divisi Pengembangan Ustadz Fathurrahman Al Katitanji, S.H.I. beliau berkata:

⁵⁷ Observasi kegiatan pesantrenisasi fakultas bisnis dan ekonomika, pada hari Kamis 14 Desember 2023

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Divisi Pendidikan dan Dakwah, pada hari Senin tanggal 20 November 2023

“Saya belum melihat secara detail, namun perubahan yang kita rasakan secara instan atau jangka panjang, kalo dulu mahasiswa itu suka tawuran, itu sudah biasa, bahkan sampai pernah ada yang meninggal. Dulu itu mahasiswa itu biasa kalo bawa sabit, nilai mereka gak puas dengan SKS nilai ujian mereka biasa naruh sabit di mejanya dosen. Tetapi seiring berjalannya waktu untuk pembinaan tadi bisa kita lihat tawuran tadi sudah tidak ada lagi, kecuali misalnya kasustik dan kelompok tadi. Kemudian dari sisi pakaian, dulu mahasiswa di UII belum wajib pake jilbab, kalo ngga salah dari tahun 90 an sudah memakai jilbab namun sifatnya masih anjuran, ketika memasuki tahun 2000 an baru wajib jilbab”⁵⁹

Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan salah satu Mahasiswa prodi Pendidikan agama Islam Angkatan 2023 Ikbar Rijal Mustofa tentang bagaimana dampak bagi mahasiswa dari pelaksanaan program keagamaan, sebagai berikut:

“Kalo saya sih merasa kegiatan itu bisa menguatkan nilai-nilai islam dan pengetahuan kita”⁶⁰

Hal ini juga diperkuat oleh Fahzul S Arfani sebagai berikut:

“Yang pasti terkait dengan kadang kadang sering mengakhiri waktu sholat, jadi klo dipesantrenisasi kita sering nanya juga pas di materi, kalo orang sering mengakhiri waktu sholat itu dari situ perubahan yang ada di saya disitu, kalo dulu saya ga langsung sholat tapi nunggu dulu klo abis kuliah itu ga sholat dulu rebahan dulu justru mengikuti pesantrenisasi ini saya jadi nambah ilmu jadi ngerasa kayaknya salah yang dulu jadi sekarang alhamdulillah tepat waktu.”⁶¹

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa dampak bagi mahasiswa dari pelaksanaan kegiatan program keagamaan ini bukanlah

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Staff Divisi Pengembangan, pada hari Senin tanggal 20 November 2023

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Mahasiswa prodi Pendidikan agama islam Angkatan 2023, pada hari Rabu tanggal 06 Desember 2023

⁶¹ Hasil wawancara dengan Mahasiswa prodi Pendidikan agama islam Angkatan 2023, pada hari Rabu tanggal 07 Desember 2023

menyamarkan bentuk perubahan mereka, namun tolak ukurnya adalah proses. Proses perubahan yang menjadi bekal mereka dalam bekal keagamaan khususnya maupun bekal kehidupan sehari-hari, karena harapan dari terlaksananya program Pendidikan dan pembinaan keagamaan ini menjadi tekanan dari alam bawah sadar mahasiswa untuk menumbuhkan rasa sadar tentang pentingnya keagamaan.

Selain itu peneliti melakukan wawancara berkaitan tentang dampak bagi mahasiswa dari pelaksanaan program keagamaan, tentunya peneliti perlu memastikan tentang bagaimana yang dirasakan mahasiswa dari peran DPPAI sebagai penyelenggara kegiatan keagamaan di UIII, peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa prodi Pendidikan agama Islam Angkatan 2023, Fahzul menyebutkan bahwa:

“Yang saya rasakan pribadi sebagai mahasiswa peran DPPA sudah cukup baik dan teratur dalam penyelenggaraan Keagamaan contoh dalam kegiatan PNDI 2 maupun yang pertama kali ONDI, karena disamping menambah pengetahuan saya terkait dengan hal agama yang belum saya ketahui pada akhirnya saya dapat dengan mudah untuk mengetahui lalu mempraktekannya, disamping itu mereka juga kadang datang untuk mengontrol kami sebagai mahasiswa yang sedang menjalani kegiatan tersebut, sehingga bisa dibilang peran mereka sudah cukup untuk kami yang masih kurang keagamaannya terkhususnya saya yang bukan alumni pesantren”.⁶²

Hal serupa juga diungkapkan oleh mahasiswa prodi Pendidikan agama Islam Angkatan 2023 Ikbar Rijal Mustofa, berkata:

“Saya merasa bahwa DPPAI memiliki peran aktif dalam penyelenggaraan setiap kegiatan keagamaan yang mana saya nilai cukup intensif, kegiatan ini sendiri dapat menjadi nilai positif yang

⁶² Hasil wawancara dengan Mahasiswa prodi Pendidikan agama Islam Angkatan 2023, pada hari Kamis tanggal 18 Januari 2024

harus terus dikembangkan karena menimbang pengaruhnya yang dapat secara langsung menanamkan nilai-nilai Islam ke mahasiswa”.⁶³

Berkaitan tentang peran DPPAI dalam melaksanakan program keagamaan, tentunya peneliti perlu memastikan tentang apakah peran DPPAI dalam pembinaan sudah benar nyatanya. Dengan hal itu peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa prodi Pendidikan agama Islam Angkatan 2023, Firdaus menyebutkan bahwa:

“Ya, sudah benar. Karena mereka telah mengadakan pesantrenisasi, UIIPAI, ta’ lim, dan lain-lain.”⁶⁴

Selain itu, mahasiswa prodi Pendidikan agama Islam Angkatan 2023, Ikbar menyebutkan bahwa:

“DPPAI sendiri sudah mencanakan dan mengkonsep setiap kegiatan dengan cermat dan menyesuaikannya dengan kebutuhan mahasiswa dan juga bisa berperan sebagai ciri khas Universitas Islam Indonesia.”⁶⁵

Hal ini juga diperkuat oleh Fahzul sebagai berikut:

“Menurut saya Peran DPPAI sudah nyata dan benar, karena pasti sebelum mereka membuat kegiatan ini tentunya mereka sudah pasti memiliki cukup banyak pengalaman sebelumnya, sehingga dari pengalaman itulah mereka membuat kegiatan ini untuk dapat menshare pengalaman mereka kepada kami yang sebagian besar ilmunya masih dibilang sedikit dibandingkan dengan mereka, contohnya dalam PNDI 2 kan ada namanya praktik mandi dan juga sholat jenazah, dimana kita sebagai mahasiswa baru tentunya belum cukup tau terhadap praktek2 tersebut, dan mereka sudah pasti tau

⁶³ Hasil wawancara dengan Mahasiswa prodi Pendidikan agama Islam Angkatan 2023, pada hari Jumat tanggal 19 Januari 2024

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Mahasiswa prodi Pendidikan agama Islam Angkatan 2023, pada hari Jumat tanggal 19 Januari 2024

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Mahasiswa prodi Pendidikan agama islam Angkatan 2023, pada hari Jumat tanggal 19 Januari 2024

dan memiliki pengalaman, maka dari itu mereka sudah pasti dalam melakukan pembinaan tentunya sudah benar menurut saya.”⁶⁶

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa peran DPPAI dari pelaksanaan kegiatan program pembinaan keagamaan DPPAI sudah benar nyatanya. Dalam konteks kegiatan pendidikan dan pembinaan yang diselenggarakan tentu perlu melalui tahapan kegiatan yang harus dilakukan dalam mengupayakan kegiatan pendidikan dan pembinaan yang dilakukan terlaksana dengan baik dan tujuan dari pendidikan dan pembinaan tercapai dengan maksimal pada mahasiswa sebagai subjek dalam pendidikan. Di antaranya menerapkan teori fungsi manajemen, adapun tahapan tersebut yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap Direktur DPPAI Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. tentang apa saja faktor pendukung DPPAI dalam menyelenggarakan program keagamaan, beliau berkata bahwa:

“Faktor pendukungnya tidak lain adalah dari komitmen UII dari Visi Misi UII bahwa yang namanya pembinaan keagamaan itu adalah sesuatu yang penting karena pendiri UII itu berharap mahasiswa UII itu kelak menjadi seorang pemimpin berilmu amaliyah beramal Ilmiah, maka perlu dibekali dengan pembinaan keagamaan. Kedua adalah komitmen dari para pimpinan di UII.”⁶⁷

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Mahasiswa prodi Pendidikan agama islam Angkatan 2023, pada hari Kamis tanggal 18 Januari 2024

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Direktur DPPAI, pada hari Kamis tanggal 23 November 2023

Hal serupa juga diungkapkan oleh Kepala Divisi Pendidikan dan Dakwah Ustadz Ahmad Sadzali, Lc., M.H. beliau berkata:

“Faktor pendukungnya sistem *alhamdulillah* sudah mulai dibangun masuk ke dalam gateway. Kemudian antusias mahasiswa untuk menjadi musyrif itu tinggi sekali, apalagi tahun ini. Dosen atau civitas akademika sudah aware, seperti kemaren kita membuka DPPAI memanggil untuk mendata dosen dosen yang mau mengisi di kegiatan keagamaan, dulu dosen dosen yang tidak begitu memperhatikan sekarang sudah aware.”

Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan Ikbar Rijal Mustofa salah satu Mahasiswa PAI Angkatan 2023 tentang apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan oleh DPPAI, menurutnya:

“Mungkin ada 2 fasilitas dan waktu. Untuk fasilitas dan waktu pelaksanaannya, fasilitas sendiri bisa dibilang sudah memadai, tempatnya sudah ada, akomodasi misalkan makanan dan lain lain, dan kalo kita liat kan pelaksanaannya kan secara intens ada taklimnya sendiri setiap minggu, pesantrenisasinya juga ada. Menurutku karena intensif jadinya itu kita tetep belajar tentang keagamaan itu tadi.”⁶⁸

Hal ini juga diperkuat oleh Vira Anjeli selaku Mahasiswa PAI Angkatan 2023 sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya jadi kan UII ada pesantrennya kan jadi bisa menginap disitu, terus pokoknya ga bolak balik, jadi itu sangat mendukung, itu fasilitasnya.”⁶⁹

Adapun tentang apa saja faktor penghambat DPPAI dalam menyelenggarakan program keagamaan peneliti melakukan wawancara

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Mahasiswa prodi Pendidikan agama islam Angkatan 2023, pada hari Rabu tanggal 07 Desember 2023

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Mahasiswa prodi Pendidikan agama islam Angkatan 2023, pada hari Rabu tanggal 07 Desember 2023

terhadap Direktur DPPAI Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. beliau berkata:

“Faktor penghambat, Pertama adalah Kondisi, misalkan semasa Pandemi Covid 19. Kedua adalah Partisipasi Mahasiswa relative tidak begitu aware banyak sekali mahasiswa yang tidak begitu aktif di Taklim, sekarang angkanya sudah naik dan tinggi. Ketiga faktor anggaran yang terbatas. Keempat adalah Dosen atau Civitas akademika tidak aware.”⁷⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh Kepala Divisi Pendidikan dan Dakwah Ustadz Ahmad Sadzali, Lc., M.H. beliau berkata:

“Untuk kendala yang pertama adalah waktu, sementara yang dialami DPPAI bahwa pembinaan itu tidak hanya mahasiswa tetapi ada juga dosen, tendik, nah masalah waktu ini yang agak susah. Kemudian kedua karena keterbatasan Dana, namun kita tidak pernah patah arah patah semangat, apapun dakwah itu harus terus dilakukan ada atau tidak kita harus tetap berusaha dengan sebaik mungkin.”⁷¹

Dari pemaparan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan faktor pendukung dari terlaksananya kegiatan pendidikan dan pembinaan yang dilaksanakan oleh direktorat pendidikan dan pembinaan agama Islam UII adalah sistem yang ada serta komitmen UII dari Visi Misi UII. Adapun faktor utama penghambat DPPAI dalam memberikan Pendidikan dan pembinaan bagi mahasiswa adalah *Pertama* waktu, waktu yang relatif singkat. *Kedua* adalah Partisipasi Mahasiswa yang relatif tidak begitu peduli (*unaware*). *Ketiga* faktor anggaran yang terbatas. *Keempat* adalah Dosen atau Civitas akademika tidak peduli (*unaware*). Maka salah satu cara DPPAI untuk menyelesaikan masalah pendidikan dan pembinaan

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Divisi Pendidikan dan Dakwah, pada hari Senin tanggal 20 November 2023.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Direktur DPPAI, pada hari Kamis tanggal 23 November 2023

kegiatan keagamaan yang berjalan dengan kurang maksimal di antaranya dengan cara membuat video dakwah atau film pendek dan beberapa model Poadcast yang sifatnya tidak monoton, serta melakukan dakwah/kajian interaktif melalui Radio UNISIA. Sehingga harapannya dari fasilitas yang diberikan tersebut mampu memenuhi pendidikan dan pembinaan mahasiswa.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Direktur DPPAI Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. terhadap apa yang harus diperbaiki terkait pelaksanaan program keagamaannya, beliau berkata:

“Yang perlu diperbaiki adalah manajemen waktu, kemudian dari tempat pembinaan, kita menyadari kendala yang sering adalah tempat. Idealnya kita pengin ada semacam asrama khusus yang mahasiswa baru ditempatkan disitu sehingga seluruh kegiatan keagamaan itu terintegrasi sehingga tidak parsial tidak sporadis tetapi betul betul komprehensif.”⁷²

Hal serupa juga diungkapkan oleh Kepala Divisi Pendidikan dan Dakwah Ustadz Ahmad Sadzali, Lc., M.H. beliau berkata:

“Kurikulum harus ada evaluasi, pemateri juga harus ada upgrade, musyrif juga harus upgrade, fasilitas untuk asrama, kamar mandi, tempat sholat”⁷³

Dari pernyataan di atas bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki terkait pelaksanaan program keagamaan yaitu manajemen waktu, kurikulum, pemateri dan fasilitas. Pernyataan inilah yang harus

⁷² Hasil wawancara dengan Direktur DPPAI, pada hari Kamis tanggal 23 November 2023

⁷³ Hasil wawancara dengan Staff Divisi Pengembangan, pada hari Senin tanggal 20 November 2023.

diperbaiki agar pendidikan dan pembinaan keagamaan yang diselenggarakan bisa maksimal.

2. Program Pendidikan dan Pembinaan Keagamaan Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam

Dalam Islam, pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang mengarahkan seseorang pada kedewasaan intelektual, mental, dan moral sehingga mereka dapat memenuhi perannya sebagai *Khalifatu fil ardh* di semesta alam ini dan sebagai penghambaan kepada *Khaliq* mereka. Oleh karena itu, tujuan utama pendidikan adalah untuk membekali generasi penerus bangsa dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang mereka butuhkan untuk berhasil menavigasi lingkungan sosial masyarakat mereka. Pembinaan merupakan upaya dalam melaksanakan pendidikan tersebut karena pembinaan merupakan suatu kegiatan yang disengaja, serius, terorganisir, dan berkesinambungan yang meliputi pengembangan pengetahuan, bimbingan, dan pengarahan agar mereka dapat mengerti, memahami, dan memanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁴ Dalam proses tersebut perlu adanya pendidikan dan pembinaan keagamaan yang dalam hal ini salah satu Pendidikan keagamaan tersebut dilandasi dari Pendidikan dan pembinaan agama Islam UII.

⁷⁴ Mukhammad Ulum Annurudin, Kukul Santoso, Indhra Musthofa, "Peran Takmir Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Program Masjid Jami' Al-Huda Desa Gonis Tekam Sekadau Kalimantan Barat", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol, 7, Nomor, 5, 2022, hal. 125

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara terhadap Staff Divisi Pengembangan Ustadz Fathurrahman Al Katitanji, S.H.I. terkait sejarah adanya program pembinaan ini, beliau berkata:

“Program pembinaan ini saya belum tau pasti sejak kapan, namun untuk 2004 sudah ada program ini hanya saja nama programnya saja yang berbeda, saya melacak dari beberapa literasi buku sekitar tahun 2001. Namun untuk pembinaan pembinaannya nampaknya dari tahun 90 an, namun untuk namanya ada banyak, ada asistensi agama. Ada perubahan nama paten itu sekitar tahun 2000an yang dulu ONDI *Orientasi Nilai Dasar Islam*, LKID latihan kepemimpinan dasar Islam itu Wajib untuk seluruh mahasiswa, sekarang PKD. Dulu ada namanya LKIM *latihan kepemimpinan Islam Menengah* LKIL *latihan kepemimpinan Islam lanjut*, itu tidak wajib hanya perwakilan per prodi 10 orang saja. Diambil berdasarkan nilai LKID nya itu nilainya A. Dulu untuk urutannya ada ONDI, LKID, LKIM, LKIL. Di semester akhir ada pesantren pra KKN, juga ada pembinaan pesantren sebelum wisuda, pembinaan itu dikelola oleh fakultas. Namun sekarang hanya saja fokus ke arah pembekalan untuk persiapan kerja.”⁷⁵

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara bersama Kepala Divisi Pendidikan dan Dakwah, beliau menyatakan:

“Dulu ada 4 kegiatan namun nanti akan ada 6 kegiatan, kenapa masuk SKP karena ini adalah kegiatan yang bersifat wajib untuk Mahasiswa. Terhitung SKP (satuan kredit partisipasi) jika tidak mengikuti SKP maka tidak bisa mengikuti KKN (Pengunci) 60 SKP dari DPPAI 50 SKP dan 10 lainnya dari mahasiswa (keorganisasian, kelembagaan)”⁷⁶

Dari penjelasan di atas, didapati bawah kegiatan Pendidikan dan pembinaan yang ada di DPPAI merupakan kegiatan keagamaan yang sudah berlangsung lama, namun beberapa kali kerap berganti nama.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Staff Divisi Pengembangan, pada hari Senin tanggal 20 November 2023

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Divisi Pendidikan dan Dakwah, pada hari Senin tanggal 20 November 2023.

Adapun kegiatan pembinaan yang berlaku sampai sekarang diantaranya: (1) PNDI 1 *Pendalaman Nilai dasar Islam*, PNDI 2 *Pesantrenisasi*, (2) PPD Pelatihan Pengembangan diri, (3) PDQ *Pendalaman Diri Qur'ani* atau Taklim, (4) PKD *Pelatihan Kepemimpinan Dakwah*. Namun seiring berjalannya waktu dengan adanya masukan dan pertimbangan perbaikan, peraturan yang lama di ubah karena tidak sesuai dengan pelaksanaannya. Namun kendalanya di sistem badan sistem informasi BSI UII karena sistem tersebut beracu dengan peraturan sehingga tidak bisa mengakodomir dengan praktik yang ada di lapangan.

Semua kegiatan pendidikan dan pembinaan keagamaan diselenggarakan oleh DPPAI kecuali *Pendalaman Diri Qur'ani* atau *Taklim*, untuk kegiatan *Taklim* DPPAI merupakan koordinator dan penyelenggaraannya dari masing-masing fakultas. Mahasiswa/mahasiswi UII wajib mengikuti rangkaian kegiatan pendidikan dan pembinaan keagamaan yang diselenggarakan DPPAI tidak terkecuali non-muslim, non-muslim tetap wajib mengikuti rangkaian kegiatan pendidikan dan pembinaan keagamaan tersebut karena hanya bersifat *kognitif*. Namun tidak ada keterpaksaan untuk non-muslim karena nantinya akan ditawarkan terlebih dahulu, jika tidak mengikuti rangkaian kegiatan maka ada penugasan yang lain. Sebagaimana yang disampaikan Kepala Divisi Pendidikan dan Dakwah bahwa:

“Jika non-muslim tetap wajib mengikuti kegiatan ini, jika kegiatan karena hanya bersifat kognif. Intinya untuk Non Muslim kita menerapkan konsep *laa ikhrooha fiddin*.”⁷⁷

Sebagaimana dalam Al Quran surat Al-Baqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ

“Tidak ada paksaan dalam memeluk agama. Sungguh telah jelas antara kebenaran dan kesesatan” (Q.S. Al Baqarah: 256)⁷⁸

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara terhadap Staff Divisi Pengembangan Ustadz Fathurrahman Al Katitanji, S.H.I. terkait tujuan dilaksanakannya program keagamaan, beliau berkata:

“Untuk tujuan detailnya saya juga kurang paham, namun UII sendiri itu ngajarkan pembinaan itu secara umum cuma 2, yaitu mahasiswanya bisa Shalat dan Ngaji dengan baik dan benar. Semenjak tahun 90 an atau yang sudah tertata rapi ditahun 20003an sama programnya, dulu masih ada program asistensi, yang sekarang namanya Taklim. Dulu asistensi itu praktik Shalat dan ngajari Quran outputnya 2 yaitu Ngaji dan Shalat.”⁷⁹

Selain itu berkaitan dengan tujuan DPPAI menyelenggarakan kegiatan keagamaan di UII juga disampaikan oleh Fahzul S Arfani selaku Mahasiswa PAI angkatan 2023 menyebutkan bahwa :

“Yang pertama soal *taklim* itu yang pasti membuat kita lebih bagus lagi untuk membenarkan makhorijul huruf. Yang kedua pesantrenisasi itu lebih meningkatkan hafalan kita, lebih mengulang lagi pelajaran kita soal sholat jenazah, kebetulan aku belum terlalu

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Divisi Pendidikan dan Dakwah, pada hari Senin tanggal 20 November 2023

⁷⁸ Tim Penerjemah Al-Quran UII, Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2023), hal. 74

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Staf Divisi Pengembangan, pada hari Senin tanggal 20 November 2023

tau tapi dipesantrenisasi terus tayamum itu kan udah sering kali denger, baru pertama ngelakuin itu an tau itu dsini di pesantrenisasi.”⁸⁰

Hal ini juga diperkuat oleh Ikbar sebagai berikut:

“Aku pernah baca di websitenya UII itu ada narasi *apasih bedanya lulusan kampus Universitas Islam Indonesia dengan kampus lainnya*, yang mana UII itu ada nama islamnya, yang aku tanggap menanggapi narasi itu, UII akhirnya mengadakan berbagai kegiatan pengembangan agama islam tadi, diharapkan nantinya mahasiswa yang lulus menjadi sarjana dari universitas ini itu dapat membawa nilai islam dari Universitas Islam ini.”⁸¹

Kesimpulan dari pernyataan di atas bahwa tujuan dilaksanakannya program keagamaan Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam adalah untuk mengajarkan kepada mahasiswa agar mampu Shalat dan ngaji dengan baik dan benar, serta adanya perubahan yang lebih baik dan kelak menjadi bekal ilmu keagamaan mereka dalam menjalankan mu’amalah *Ma’Allah* dan *Ma’annas* sehingga diharapkan memperkuat mahasiswa memiliki pondasi agama yang dibangun sesuai dengan Visi UII sebagai *rahmatan lil 'alamin*, memiliki komitmen pada kesempurnaan (keunggulan), risalah islamiah di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan dakwah serta Misi UII yaitu membentuk sarjana muslim yang berakhlak, bertaqwa, terampil, berilmu amaliyah dan beramal Ilmiah.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Mahasiswa prodi Pendidikan agama Islam Angkatan 2023, pada hari Rabu tanggal 06 Desember 2023

⁸¹ Hasil wawancara dengan Mahasiswa prodi Pendidikan agama Islam Angkatan 2023, pada hari Kamis tanggal 07 Desember 2023

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berangkat dari hasil temuan penelitian peneliti, peneliti akan membahas hasil temuan dari sub bab sebelumnya dan memberikan penjelasan terkait data-data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan tiga metode yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian.

Berdasarkan studi lapangan yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa peneliti akan menyajikan hasil analisis penelitian pada sub-bab ini tentang bagaimana Peran Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (DPPAI) dalam Menyelenggarakan Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam terhadap Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 di Universitas Islam Indonesia.

1. Peran Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam

Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam merupakan organisasi keagamaan yang mempunyai peran dalam menyelenggarakan Pendidikan dan pembinaan agama Islam di Universitas Islam Indonesia. Menurut Masdar Helmy, pembinaan mencakup segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang ahlak dan bidang kemasyarakatan.⁸² Teori yang disampaikan oleh Masdar Helmy relevan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Staff divisi

⁸² Masdar Helmi, Peranan Dakwah dalam Pembinaan Umat, (Semarang: Dies Natalies, IAIN Walisongo Semarang), hlm. 31

pengembangan bahwa peran DPPAI adalah sebagai pihak yang bertugas dalam mendidik, membina dan mengawal pelaksanaan kegiatan keagamaan di lingkungan kampus UII.⁸³ Hal tersebut juga disampaikan oleh ketua divisi pendidikan dan dakwah terkait peran DPPAI yaitu Peran yang dijalankan DPPAI dalam konteks pendidikan Islam, selain bergerak di bidang dakwah (baik internal maupun eksternal) dan beragam aktivitas keagamaan di UII, juga melaksanakan pembinaan keagamaan Islam bagi mahasiswa. Kegiatan pembinaan keagamaan itu wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran direktorat pendidikan dan pembinaan agama islam sudah menjalankan peranannya sebagai penyelenggara Pendidikan dan pembinaan agama Islam di UII, DPPAI juga dapat memenuhi standar yang baik dan mempunyai keputusan dalam mengambil langkah-langkah atau aktivitas-aktivitas kegiatan keagamaan agar pelaksanaan kegiatan dalam organisasi dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Dalam rangka menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan agama islam di Universitas Islam Indonesia, direktorat pendidikan dan pembinaan agama islam menjadi fasilitator yang mempunyai peran yang sangat penting, salah satunya memberikan pengajaran secara langsung melalui materi pendidikan, pembinaan dan kegiatan keagamaan. Hal ini

⁸³ Hasil wawancara dengan Staff divisi pengembangan, pada hari Rabu tanggal 06 Maret 2024.

membantu para mahasiswa mengembangkan fondasi agama yang kuat yang memungkinkan mereka untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

Untuk menyelenggarakan peran pendidikan dan pembinaan agama islam di UII, tentulah dengan proses yang baik yang dilakukan oleh musyrif dan musyrifah. Berdasarkan penjelasan pada sub bab sebelumnya dari Direktur DPPAI Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. bahwa proses kegiatan keagamaan yang ada UII maupun masyarakat adalah sebagai *rahmatan lil alamain* didukung dengan pembiasaan-pembiasaan baik yang berlandaskan nilai agama Islam seperti belajar adab dan akhlak kepada orang tua, belajar membaca alquran, belajar tata cara berwudhu, Shalat dengan benar, dan menghafal doa-doa dan surat-surat pendek.⁸⁴ Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Arief Efendi bahwa Peran lembaga pendidikan Islam dapat dilihat dari Aspek Moral-Spiritual bahwa Pendidikan Islam bertujuan membina peserta didik menjadi hamba yang suka beribadah kepada Allah.⁸⁵

Pembiasaan-pembiasaan tersebut tentunya didukung oleh kesadaran musyrif musyrifah yang memberikan suri tauladan *Uswatun hasanah* yang baik dengan memosisikan dirinya sebagai contoh sehingga secara alamiah dapat dicontoh oleh mahasiswa agar dapat

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Mahasiswa prodi Pendidikan agama islam Angkatan 2023, pada hari kamis tanggal 23November 2023

⁸⁵ Arief Efendi, 'Peran Strategis Lembaga Pendidikan Berbasis Islam Di Indonesia', *El-Tarbawi*, 1.1 (2008), 1–11 <<https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol1.iss1.art1>>.

diimplementasikan di lingkungan keluarga, masyarakat atau yang lainnya. Hal ini sebagaimana Rasulullah memberikan suri tauladannya kepada umatnya, yang dalam firman Allah Qur'an surat Al-ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al Ahzab: 21)⁸⁶

Sejalan dengan firman Allah SWT di atas, kehidupan Nabi SAW menjadi teladan bagi para sahabat dan umat Islam. Praktik yang dilakukan oleh kesadaran musyrif musyrifah secara langsung menginspirasi dan memotivasi mahasiswa dan mahasiswi. Dalam hal ini, musyrif musyrifah atau pengajar dapat menjadi contoh bagi peserta didik dengan sebaik-baiknya.

Untuk menyelenggarakan peran pendidikan dan pembinaan agama Islam di Universitas Islam Indonesia harusnya menggunakan metode yang dapat mendukung berlangsungnya proses Pendidikan dan pembinaan

⁸⁶ Tim Penerjemah Al-Quran UII, Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2023), hal. 750

tersebut. Metode dan strategi yang digunakan dalam menyelenggarakan peran pendidikan dan pembinaan agama Islam di DPPAI UII menurut Ustadz Fathurrahman Al Katitanji, dan Ustadz Ahmad Sadzali:

1) Metode klasikal

Metode pembinaan klasikal adalah model pembelajaran yang memberikan ruang dimana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak sama dalam satu kelas. Model pembelajaran klasikal banyak dipergunakan paling awal di beberapa jenjang pendidikan terutama pra sekolah, namun kurang memperhatikan minat individu anak.

2) Metode halaqoh

Metode halaqoh merupakan materi pembinaan yang dilaksanakan dengan membagi kelas menjadi beberapa tingkatan diantaranya pra dasar, dasar, menengah, dan lanjut. Kelas kelas kecil tersebut berjumlah 7 orang untuk kelas pra dasar dan dasar, serta 15 orang untuk kelas menengah dan lanjut. Sehingga dari pembagian tersebut bisa menjadi fokus musyrif dan musyrifah terhadap leveling dari kemampuan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.

3) Metode ceramah

Metode yang dilakukan dengan berfokus kepada pendidik untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan memaksimalkan pendidik sebagai titik fokus pembelajaran. Dimana kegiatan Pendidikan dan pembinaan yang dilakukan oleh muryif dan muryifah memberikan

ruang lebih besar untuk bisa memaksimalkan kegiatan pembinaan keagamaan yang berlangsung.

4) Metode Student Centered Learning (SCL)

Metode *Student Centered Learning* (SCL) merupakan metode yang menjadi pendekatan pembelajaran dalam kegiatan keagamaan yang berlangsung di DPPAI UII. Metode SCL ini memberikan ruang kepada mahasiswa untuk menuangkan dan mengembangkan segenap potensi yang dimiliki agar nantinya mahasiswa mampu memahami lebih dari materi pendidikan dan pembinaan yang diajarkan.

Dalam proses Pendidikan dan Pembinaan, DPPAI mengajarkan dan membiasakan nilai-nilai yang sesuai dengan pokok-pokok ajaran agama Islam dan menjadi landasan dasar pembelajaran yaitu: nilai Aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak, dan muamalah seperti yang dijelaskan oleh Direktur DPPAI Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. keempat nilai nilai ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan sikap dan perilaku mahasiswa dalam proses kegiatan keagamaan.

1) Nilai Aqidah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan direktur dan staf divisi pengembangan, dapat disimpulkan bahwa materi yang digunakan dalam pembinaan di DPPAI relevan dengan teori terkait akidah yang disampaikan oleh Aminuddin yaitu kepercayaan terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul-Nya, hari akhir, dan qadha

dan qadar Allah.⁸⁷ Di DPPAI mengajarkan nilai akidah dengan memberikan pengajaran dalam kegiatan Taklim atau pendalaman diri qur'ani (PDQ) yaitu musyrif dan musyrifah mengajarkan al-quran dan tajwid serta penanaman tauhid dengan membiasakan mahasiswa dalam berdoa sebelum memulai pembelajaran dan disetiap kegiatan.⁸⁸

Aqidah bukan hanya sekedar slogan atau ucapan, tetapi harus merasuk ke dalam hati dan pikiran seseorang agar tindakannya mendukung keyakinan tersebut. Dalam Islam, Aqidah memiliki dampak yang signifikan pada semua kegiatan dan aktivitas manusia yang mampu mengangkatnya ke status ibadah. Sebagaimana pendidikan dan pembinaan yang dilaksanakan DPPAI mampu menanamkan keyakinan bahwa Allah itu ada dan selalu bersama dengan hamba-hambaNya.

2) Nilai Ibadah

Nilai Ibadah merupakan fitrah yang ada pada manusia dari lahir, penghambaan dan penyerahan diri seorang kepada Allah Swt. Ibadah mencakup semua aspek kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengabdian kepada Allah SWT dengan menjauhi semua laranganNya dan memenuhi semua perintahNya. Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi penelitian, peneliti melihat bahwa materi yang disampaikan dalam pembinaan di DPPAI terkait ibadah relevan

⁸⁷ Aminuddin. Wahid, Aliaras. Rofiq.

⁸⁸ Observasi kegiatan *Taklim* fakultas hukum, pada hari Kamis 7 Desember 2023

dengan teori terkait syariah yang disampaikan oleh Aminuddin bahwa Syariah adalah segala bentuk peribadahan baik ibadah khusus seperti thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, maupun ibadah umum (muamalah).⁸⁹

Nilai ibadah yang disampaikan dalam teori Aminuddin hanya sebatas ibadah khusus seperti thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, maupun ibadah umum (muamalah). Namun dalam observasi peneliti menemukan bahwa pengajaran yang diselenggarakan oleh DPPAI menanamkan nilai ibadah dalam cangkupan yang lebih luas, mulai dari thoharoh, dzikir, Shalat sunnah rawatib, Shalat jenazah, Shalat Jum'at, Shalat jama', qoshar dan jama' qoshar, Shalat istikharah, Shalat gerhana, khotbah Shalat jum'at, Shalat Idul fitri dan idu adha, mandi wajib, materi haji dan zakat tata cara berwudhu dan tayammum, hadas dan najis, doa-doa sehari hari. Program tersebut dilaksanakan di awal semester 1 pada program Pendalaman Nilai Dasar Islam 2 atau dikenal dengan Pesantrenisasi di Rusunawa selatan untuk Putri dan Rusunawa utara untuk Putra, kegiatan tersebut berlangsung selama sepekan (1 minggu) dengan program yang dilaksanakan hanya malam hari.

⁸⁹ Aminuddin. Wahid, Aliaras. Rofiq.



Gambar 1. Penyampaian materi sholat



Gambar 2. Penyampaian materi thoharoh

3) Nilai Akhlak

Akhlak adalah perilaku maupun sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia, tingkah laku manusia yang sangat menentukan baik dan buruknya seseorang. Dalam penanaman nilai pendidikan dan pembinaan yang disampaikan oleh DPPAI mengajarkan nilai akhlak. Nilai tersebut sudah relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Aminuddin bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia dan menimbulkan perbuatan yang

mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Akhlak terdiri atas akhlak kepada Allah, kepada manusia dan kepada alam sekitar.⁹⁰

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa mahasiswa prodi PAI memiliki nilai akhlak yang bervariasi contohnya dalam kegiatan pesantrenisasi sebagian mahasiswa mengikuti kegiatan dengan baik, namun ketika dilapangan masih ada beberap mahasiswa yang melanggar aturan dengan membawa rokok, *VAPE*.⁹¹

4) Dan Mu'amalah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Muamalah menentukan bagaimana seseorang memperlakukan atau berperilaku terhadap orang lain, hubungan kepentingan muamalah berarti saling melakukan atau saling menukar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan direktur dan staf divisi pengembangan, dapat disimpulkan bahwa materi yang digunakan dalam pembinaan di DPPAI relevan dengan teori terkait muamalah yang disampaikan oleh Aminuddin yaitu syariah adalah segala bentuk peribadahan baik ibadah khusus seperti thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, maupun ibadah umum (muamalah).⁹²

⁹⁰ Aminuddin. Wahid, Aliaras. Rofiq.

⁹¹ Observasi kegiatan *Pesantrenisasi* FIAI, pada hari Senin 9 Oktober 2023

⁹² Aminuddin. Wahid, Aliaras. Rofiq.

Oleh karena itu, tindakan yang melibatkan banyak pihak dan menimbulkan hak dan kewajiban dianggap sebagai tindakan muamalah.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. Al Hujurat : 13)⁹³

Ibadah tidak hanya dengan Allah *subhanahu wa ta'ala* juga antara seorang hamba dengan yang lainnya. Mu'amalah merupakan ilmu yang menjadikan setiap aktivitas maupun kegiatan seorang muslim menjadi sebuah ibadah bernilai kebaikan.

Selanjutnya, dalam menyelenggarakan Pendidikan dan Pembinaan keagamaan UII, tidak luput dari betapa pentingnya peran musyrif dan musyrifah serta para mu'allim dalam menyelenggarakan Pendidikan dan

⁹³ Tim Penerjemah Al-Quran UII, Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2023), hal. 931

Pembinaan keagamaan. Hasil wawancara peneliti dengan staf pengembangan bahwa musyrif diberikan pelatihan dan *workshop* tambahan untuk meningkatkan kualitas SDM sebagai bentuk kepedulian DPPAI terhadap peran mereka dalam kegiatan keagamaan.⁹⁴ Hal ini juga sesuai dengan teori Arief Efendi bahwa Peran lembaga pendidikan Islam dalam Aspek pendidikan (pedagogis) adalah sebagai lembaga yang bergerak dalam dunia pendidikan, lembaga pendidikan Islam berperan penting dalam peningkatan SDM yang berkualitas.⁹⁵ Namun peran yang diselenggarakan oleh DPPAI cangkupannya lebih luas dari yang disampaikan oleh Arief Efendi, tidak hanya meningkatkan kualitas SDM contohnya ketika kegiatan pesantrenisasi disediakan makanan yang memiliki standar kualitas yang tinggi, para musyrif dan musyrifah juga difasilitasi dengan kegiatan *Upgrading* maupun *Outbond*.⁹⁶

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Staff Divisi Pengembangan Ustadz Fathurrahman Al Katitanji, S.H.I. mengungkapkan bahwa peran musyrif dan musyrifah serta para mu'allim dalam melaksanakan program keagamaan adalah menjadi *role model*, karena *role model* merupakan teladan yang bisa memberikan contoh mereka dalam aktivitas sehari-hari baik dalam keilmuan maupun pengamalannya, akhlak dan adabnya.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Staff Divisi Pengembangan, pada hari Senin tanggal 20 November 2023

⁹⁵ Efendi.

⁹⁶ Observasi kegiatan *Pesantrenisasi* FIAI, pada hari Senin 9 Oktober 2023

Dalam menentukan *role* model dari peran musyrif dan musyrifah, Staf Divisi Pengembangan menyebutkan berapa kriteria dalam memilih *role* model tersebut, yaitu:

- 1) Civitas Akademika UII
- 2) Memiliki bacaan Al-Quran yang baik
- 3) Memiliki hafalan Al-Qu'ran Juz 30
- 4) Dapat berkomitmen melaksanakan kegiatan
- 5) Tidak merokok
- 6) Tidak berpacaran
- 7) Dan Berintegritas Tinggi

Musyrif Musyrifah maupun Mu'allim memberikan *Uswatun Hasanah* kepada para mahasiswa sebagai bentuk peran mereka dalam Pendidikan maupun pembinaan keagamaan karena peran mereka sangat penting untuk menjadi *role* model dalam kehidupan baik keilmuan maupun pengamalannya, serta akhlak dan adabnya.

Selanjutnya, proses Pendidikan dan pembinaan yang dilaksanakan di Direktorat Pendidikan dan pembinaan agama Islam pastinya tidak selalu berjalan lancar sesuai dengan rencana yang sudah disusun melainkan terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam Pendidikan dan pembinaan yang telah peneliti simpulkan dari hasil wawancara dan observasi. Beberapa faktor tersebut adalah:

- a) Faktor Pendukung

- 1) Komitmen UII yaitu dari Visi Misi UII
 - 2) Kedua adalah komitmen dari para pimpinan di UII
- b) Faktor Penghambat
- 1) Waktu yang relatif singkat.
 - 2) Partisipasi Mahasiswa yang relatif tidak begitu peduli (*unaware*).
 - 3) Faktor anggaran yang terbatas.
 - 4) Dosen atau Civitas akademika yang tidak peduli (*unaware*).

Berdasarkan hasil penelitian pada sub bab ini, bahwa pembinaan keagamaan merupakan sesuatu yang penting karena pendiri UII memiliki harapan bahwa mahasiswa UII kelak menjadi seorang pemimpin yang berilmu amaliyah beramal Ilmiah, maka diharapkan dari kegiatan Pembinaan keagamaan yang diberikan bisa membentuk sarjana muslim *rahmatan lil 'alamin*, risalah islamiah di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan dakwah serta berakhlak, bertakwa, terampil.

2. Program Pendidikan dan Pembinaan Keagamaan Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam

Dua komponen penting dalam pengembangan individu dan masyarakat adalah pendidikan dan pembinaan. Pendidikan merupakan upaya atau proses mengajarkan nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat melalui berbagai pengaturan dan saluran, termasuk perguruan tinggi, universitas, dan fasilitas pelatihan lainnya. Sebaliknya, pembinaan adalah proses membantu orang mencapai potensi penuh

mereka melalui arahan, dukungan, dan pertumbuhan kepemimpinan dan kemampuan lainnya.

Keduanya saling membantu dan terkait satu sama lain. Sementara pendidikan memberikan pengetahuan dasar dan kemampuan yang dibutuhkan untuk maju, pembinaan memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut di dunia nyata, mengelola potensi mereka, mengatasi tantangan, serta mengasah kemampuan kepemimpinan dan interpersonal mereka.

Program pendidikan dan pembinaan yang baik merupakan landasan yang penting untuk mengembangkan potensi mahasiswa agar berpengetahuan luas, terampil, dan mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat. Universitas Islam Indonesia memberikan fasilitas Program pendidikan dan pembinaan yang membantu mahasiswa mencapai potensi untuk membentuk sarjana muslim yang berakhlak, bertakwa, terampil, berilmu amaliyah dan beramal ilmiah. Di antara program Pendidikan dan pembinaan yang dilaksanakan oleh Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam UII, yaitu:

- 1) Pendalaman Nilai Dasar Islam 1

Pendalaman Nilai Dasar Islam 1 nantinya akan Bernama Orientasi Nilai Dasar Islam (ONDI) merupakan program pembinaan mahasiswa yang berisi tentang orientasi pengenalan agama Islam, aqidah & komitmen mahasiswa UII, akhlak & gaya hidup mahasiswa, tentang

iman, ibadah, fiqih. Program tersebut dilaksanakan di awal semester 1 yang kemudian ada Placement test untuk menentukan leveling mahasiswa maupun mahasiswi untuk mengikuti program keagamaan berkaitan dengan kegiatan Pendalaman Diri Qur'ani atau Taklim.

2) Pendalaman Nilai Dasar Islam 2

Pendalaman Nilai Dasar Islam 2 atau dikenal dengan Pesantrenisasi adalah program Pendidikan dan pembinaan mahasiswa yang berisi tentang materi Fiqih ibadah, dzikir, Shalat sunnah rawatib, Shalat jenazah, Shalat Jum'at, Shalat jama', qoshar dan jama' qoshar, Shalat istikharah, Shalat gerhana, khotbah Shalat jum'at, Shalat Idul fitri dan idu adha, mandi wajib, materi haji dan zakat tata cara berwudhu dan tayammum, hadas dan najis, doa-doa sehari hari. Program tersebut dilaksanakan di awal semester 1 di Rusunawa selatan untuk Putri dan Rusunawa utara untuk Putra, kegiatan tersebut berlangsung selama sepekan (1 minggu) dengan program yang dilaksanakan hanya malam hari, siang harinya mahasiswa melakukan kuliah sebagaimana mestinya. Sehingga diharapkan mahasiswa mampu memahami tata cara ibadah yang benar dan memiliki akhlak mulia yang tercerminkan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Pendalaman Diri Qur'ani

Pendalaman Diri Qur'ani PDQ atau Taklim merupakan pembinaan mahasiswa terhadap baca tulis alquran mereka. Pelaksanaan kegiatan taklim dibagi menjadi Empat level: Level Pra dasar (4-5 Semester),

dasar (4-5 Semester), menengah (1 tahun atau 2 semester) dan lanjut (1 Semester). Inti komponennya dari kegiatan taklim ini membaca Alquran dengan baik dan benar *tahsinul qiro'ah* namun beberapa tahfidz khususnya juz 30 juga materi pelajaran seperti materi tulis Imla' dasar, dan mengetahui arti dari kalimat toyyibah. Namun untuk level lanjut ada pidato Bahasa arab.

4) Pelatihan Kepemimpinan Dakwah

Pelatihan Kepemimpinan Dakwah atau dikenal PKD merupakan program kegiatan keagamaan yang berisi materi tentang kepemimpinan Islam. Aktivitas Pelatihan Kepemimpinan dan Dakwah I (PKD I), merupakan aktivitas yang dikonseptkan dalam bentuk pelatihan yang disebut dengan nama Latihan Kepemimpinan Islam Dasar (LKID). Aktivitas LKID (atau PKD I) diperuntukkan bagi seluruh mahasiswa Universitas Islam Indonesia adalah untuk menyiapkan kader-kader pemimpin bangsa yang *rahmatan lil 'alamin*, sehingga kegiatan ini harapannya menjadi bekal awal bagi mahasiswa di masyarakat ketika mereka sudah menyelesaikan masa studinya.⁹⁷

5) Pelatihan Pengembangan Diri

Pelatihan Pengembangan Diri atau PPD adalah program keagamaan yang bersifat wajib untuk mahasiswa program diploma dan program sarjana yang berisi materi tentang Pengembangan Diri seperti *Self Awarkness*, mengenal diri sendiri, mengenal potensi diri, mengenal

⁹⁷ <https://dppai.uii.ac.id/lamanpkd1/> diakses pada 8 Desember 2023

kelemahan diri, manajemen waktu, dengan fokus bahan kajian teknik belajar dan motivasi diri, tata kelola dan kerja sama, serta kreativitas dan strategi berpikir. Aktivitas PPD dikonsep dengan model klasikal dengan durasi 1 (satu) hari.

6) Pelatihan Kepemimpinan dan Dakwah 2

Pelatihan Kepemimpinan dan Dakwah 2 nantinya akan Bernama Pelatihan Dakwah Masyarakat (PDM) berisi materi tentang kultum atau ceramah, kesiapan menjadi MC, perawatan jenazah, manajemen TPA dan akhlak bermasyarakat, teknik berdakwah kepada masyarakat, pembekalan adab bergaul, dan materi mengenai keluarga Islami. Aktivitas Pelatihan Kepemimpinan dan Dakwah 2 (PKD 2) dikhususkan untuk mempersiapkan mahasiswa UII yang akan menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN). Harapannya, mahasiswa yang melakukan aktivitas KKN tidak hanya menghasilkan manfaat materi dan duniawi semata, melainkan juga mendatangkan manfaat ukhrawi.⁹⁸

Program pendidikan dan pembinaan yang diselenggarakan oleh Direktorat Pendidikan dan pembinaan agama islam merupakan proses belajar dalam upaya mengembangkan ilmu dan meningkatkan pengetahuan khususnya dalam keagamaan. Sebagaimana dibuktikan dari sumber informasi yang peneliti temukan berupa dokumen laporan kegiatan keagamaan bahwa kegiatan keagamaan yang diselenggarakan berisi

⁹⁸ <https://dppai.uui.ac.id/lamanpkd2/> diakses pada 8 Desember 2023

tentang materi keislaman tentang visi hidup, tauhid, ibadah dan akhlak yang ditujukan kepada mahasiswa UII. Rangkaian ini terdiri dari 3 aktivitas yakni; Program Pesantrenisasi merupakan sarana kegiatan untuk Pendalaman Nilai Dasar Islam II (PNDI II), Pelatihan Pengembangan Diri (PPD), dan Pelatihan Kepemimpinan dan Dakwah I (PKD I). Ketiga aktivitas tersebut merupakan kegiatan yang tersusun dalam kurikulum Ulil Albab Universitas Islam Indonesia dan menjadi program wajib bagi segenap mahasiswa UII. Pendalaman Nilai Dasar Islam (PNDI) II atau Pesantrenisasi Tahap I, merupakan kegiatan pembelajaran dengan bahan kajian yang meliputi ibadah dan akhlak.⁹⁹ Oleh karena itu, kegiatan PNDI II ini penting untuk diselenggarakan sebagaimana yang diharapkan dari UII untuk membentuk sarjana muslim yang berakhlak, bertaqwa, terampil, berilmu amaliyah dan beramal ilmiah.

Menurut hasil wawancara mahasiswa prodi Pendidikan agama islam mengungkapkan bahwa program yang diselenggarakan ini menjadi upaya kampus dalam memberdayakan mahasiswa dan mahasiswinya melalui kegiatan keagamaan diharapkan mahasiswa mempunyai nilai-nilai dasar-dasar ilmu keagamaan dan menguatkan nilai-nilai Islam yang ada di UII.

Nilai-nilai dasar Islam tentu merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan setiap muslim, tidak

⁹⁹ M. Amin Sud, Feri Nurlisa, "Dokumentasi laporan kegiatan pedalaman nilai nilai dasar Islam (PNDI) II 2021", 2021, Direktorat pendidikan dan pembinaan agama Islam.

terkecuali para pemuda pemudi Muslim. Wujud nilai Islam harus dapat diimplementasikan dalam setiap lini kehidupan manusia. Hal ini sejalan dengan karakteristik agama Islam menurut Muhammad Yusuf Musa yakni: mengajarkan kesatuan agama, kesatuan politik, kesatuan sosial, agama yang sejalan dengan akal dan pikiran, agama fitrah dan kejelasan, agama kebebasan dan persamaan dan agama kemanusiaan. Sumber nilai agama Islam berasal dari nilai ilahi melalui alquran dan as-Sunnah dan nilai insani yang tumbuh atas kesepakatan manusia sesuai dengan peradabannya.

Selanjutnya, adapun tujuan dari terlaksananya proses Pendidikan dan pembinaan yang diselenggarakan Direktorat Pendidikan dan pembinaan agama islam UII diantaranya meliputi:

- 1) Mampu mengetahui visi misi hidup manusia
- 2) Mampu mengokohkan tauhid keislaman
- 3) Mampu mengamalkan ibadah sehari-hari
- 4) Mampu mempraktikkan akhlak mulia dalam kehidupan

Sebagaimana menurut hasil wawancara mahasiswa prodi Pendidikan agama Islam mengungkapkan bahwa dengan adanya berbagai kegiatan pengembangan agama Islam diharapkan mahasiswa yang lulus menjadi sarjana dari universitas yang dapat membawa nilai Islam dari UII. Universitas Islam Indonesia, yang merupakan institusi Islam Indonesia berperan sebagai aktor yang memiliki peran penting dalam mengedukasi

dan membina mahasiswa untuk menjalankan kegiatan pembinaan keagamaan dengan tujuan meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Peran Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (DPPAI) dalam Menyelenggarakan Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam terhadap Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 di Universitas Islam Indonesia peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

Direktorat pendidikan dan pembinaan agama Islam memiliki peran dalam kegiatan Pendidikan dan pembinaan keagamaan di UII khususnya maupun masyarakat. Peran tersebut diantaranya meliputi: *Pertama* sebagai fasilitator yang mempunyai peran yang sangat penting salah satunya memberikan pengajaran secara langsung melalui materi pendidikan, pembinaan, dan kegiatan keagamaan. *Kedua* merekrut para musyrif dan musyrifah sebagai mentor atau pendidik, pengawas dan pembimbing. *Ketiga* peran ini telah dilangsungkan melalui beberapa metode seperti metode klasikal metode *halaqoh*, metode ceramah, metode *student centered learning* (SCL). Dalam proses Pendidikan dan Pembinaan terdapat empat nilai Islam yang menjadi landasan dasar pembelajaran yaitu: nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak, dan mu'amalah. Peran di DPPAI ini memiliki beberapa *faktor pendukung*, yaitu: (1) Komitmen UII yaitu dari Visi Misi UII; (2) Komitmen

dari para pimpinan di UII; serta beberapa *faktor penghambat*, yaitu: (1) Waktu yang relatif singkat; (2) Partisipasi mahasiswa yang relatif tidak begitu peduli (*unaware*); (3) Faktor anggaran yang terbatas; (4) Dosen atau civitas akademika yang tidak peduli (*unaware*).

Program Pendidikan dan pembinaan yang diselenggarakan yaitu: pendalaman nilai dasar islam 1 (PNDI 1), pendalaman nilai dasar Islam 2 atau *pesantrenisasi* (PNDI 2), pendalaman diri qur'ani atau *taklim* (PDQ), pelatihan kepemimpinan dakwah 1 (PKD1), pelatihan pengembangan diri (PPD), dan pelatihan kepemimpinan dan dakwah 2 (PKD2).

B. Saran

Berdasarkan data hasil dan kesimpulan peneliti dalam penelitian Peran Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (DPPAI) dalam Menyelenggarakan Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam terhadap Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 di Universitas Islam Indonesia, peneliti dapat menyarankan saran diantaranya:

1. Bagi institut diharapkan agar selalu memberikan fasilitas yang terbaik terhadap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh direktorat pendidikan dan pembinaan agama Islam.
2. Bagi direktorat pendidikan dan pembinaan agama Islam hendaknya mengadakan pelatihan atau workshop seperti kepemimpinan atau yang lainnya secara terjadwal dan konsisten. Peneliti merasa kegiatan tersebut

perlu untuk diadakan sebagai pengetahuan atau pengalaman musyrif maupun muallim.

3. Bagi Jama'ah atau mahasiswa, dosen dan tenaga kepegawaian diharapkan agar tetap aktif berpartisipasi dan meningkatkan kesadaran diri tentang arti pentingnya kegiatan keagamaan di DPPAI, dan selalu mendukung terhadap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh direktorat pendidikan dan pembinaan agama Islam UII.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuy, R Sodikin. 2003. *“Konsep Agama Dan Islam”*. Jurnal UIN Banten. Vol. 20. No. 97.
- Ahmad, Diki, *‘Masjid Dan Perempuan’*, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018 <<https://core.ac.uk/download/pdf/190042112.pdf>>
- Aini, Risa Hurul. 2023. *“Peran Musyrifah Dalam Meningkatkan Self-Efficacy Mahasantri Di Pusat Ma’had Darul Hikmah Iain Kediri”*. Skripsi, Kediri: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kediri.
- Aminuddin. Wahid, Aliaras. Rofiq, Moh, *‘Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam’*, Graha Ilmu, 2006, pp. 35–51 <http://library.fis.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=5677>
- Annurudin, Mukhammad Ulum. Santoso, Kukuh. Musthofa, Indhra. 2022. *“Peran Takmir Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Program Masjid Jami’ Al-Huda Desa Gonis Tekam Sekadau Kalimantan Barat”*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 7. No.5
- Attaufiqi, Muhammad Ridwan. 2018. *“Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam NonFormal di Masjid Dian Al-Mahri (Kubah Emas) Depok”*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
- Dewi, Candra. 2017. *“Sistem Monitoring Capaian Program Pendampingan Materi Keislaman Untuk Mahasiswa UII”*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Efendi, Arief. 2008. *“Peran Strategis Lembaga Pendidikan Berbasis Islam di Indonesia”*. Jurnal El-Tarbawi. No. 1. Vol. I.
- Engel, *‘Buku Panduan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Surabaya’*, Tim Pusat Pengembangan Karakter Dan Layanan Bimbingan Dan Konseling, 2014, 22–35
- Florence Daicy J, Brigitte. Lengkong, Ruru, Joorie M. *“Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon Syaron”*. Jurnal Administrasi Publik. Vol. 04. No. 048.
- Hasanah, Hasyim. 2017. *“Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)”*. Journal walisongo. Semarang: Universitas Islam Negeri Semarang.

- Hascan, Muhammad Alpin. 2019. *“Peranan Masjid Dalam Mewujudkan Pendidikan Nonformal (Kasus Pada Masjid Al-Jihad Jalan Abdullah Lubis Medan)”*. Skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Helmi, Masdar. *Peranan Dakwah dalam Pembinaan Umat*, (Semarang: Dies Natalies, IAIN Walisongo Semarang)
- <https://dppai.uii.ac.id/tentang-organisasi/>
- <https://www.uii.ac.id/wp-content/uploads/2022/12/Renstra-UUI-2022-2026.pdf>
- Janah, Nafis Luthfatul. 2016. *“Peran Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Nonformal Bagi Masyarakat Muslim Pedan (Studi di Masjid Al-Jalal Gatak, Kedungan, Pedan, Klaten Tahun 2016)”*. Publikasi Ilmiah. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lenaini, Ika. 2021. *“Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling”*. Jurnal Kajian. Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah. Vol. 6. No. 1.
- Lyoni, Lio. 2020. *“Peran Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia Dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam”*. Sripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- M. Amin, Sud. Nurlisa, Feri. 2023. *“Dokumentasi laporan kegiatan pedalaman nilai nilai dasar islam (PNDI) II 2021”*. Direktorat pendidikan dan pembinaan agama islam.
- Miles. dkk. 2014. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mubarok, Ramdanil. 2020. *“Peran Takmir Masjid dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Darus Sakinah Sangatta Utara”*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 18. No. 2.
- Munir, Miftakhul, 2020. *“Ayat-Ayat Pendidikan Tentang Tujuan Pendidikan”*. Madinah: Jurnal Studi Islam. Vol. 7. No.1.
- Nasrullah, Ahmad Niam. 2021. *“Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam di Masjid Al-Muqorrobbun Kota Malang”*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Putra, Nusa. 2012. *“Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan”*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.

- Ramadhansari, Maulina Hesti. 2020. *“Peran Takmir Masjid Dalam Menumbuhkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Ulin Nuha Iain Ponorogo”*. Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Rosidah, Anis. 2012. *“Religiusitas, Harga Diri dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja,”* Jurnal Psikologi, Vol. 7, No. 2.
- Sugiyono. 2008. *“Memahami Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan. “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: ALFABETA.
- Suyanto, Bagong, Sutinah. 2006. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Taufik, HN. 2010. *“Pola Pembinaan Keagamaan Dan Akhlak Mahasiswa (Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Malang)”*. PROGRESIVA Vol. 4. No.1.
- Tim Penerjemah Al-Quran UII, Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2023).
- Triwidyastuti. 2018. *“Konsep Pengembangan Pendidikan Islam (Analisis Komparatif Teori Fitrah Dalam Islam Dan Asas-Asas Filsafat Pendidikan Barat)”*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat (1).
- Zarkasyi, Muhammad Zaki. 2023. *“Kolaborasi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Agama Islam Anak Usia Dini di Ra Az Zahra Kabupaten Bogor”*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

LAMPIRAN

Data Informan Narasumber Wawancara

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd	Direktur
2.	Ahmad Sadzali, Lc., M.H.	Kepala Divisi Pendidikan dan Dakwah
3.	Fathurrahman Alkatitanji, S.H.I	Staff Divisi Pengembangan
4.	Fahzul S Arfani	Mahasiswa PAI angkatan 2023
5.	Ikbar Rijal Mustofa	Mahasiswa PAI angkatan 2023
6.	Vira Anjeli	Mahasiswa PAI angkatan 2023
7.	Rahma Yana	Mahasiswa PAI angkatan 2023
8.	Firdaus	Mahasiswa PAI angkatan 2023

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	FOKUS KAJIAN	ASPEK YANG DITELITI
1	<p>a. Bagaimana perkembangan kegiatan keagamaan di UII</p> <p>b. Bagaimana strategi atau manajemen yang dilakukan DPPAI dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan keagamaan di UII</p>	<p>a. Peran DPPAI dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan agama islam</p> <p>b. Cara <i>stakeholder</i> di DPPAI dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan agama islam</p>	<p>a. Awal kegiatan pendidikan dan pembinaan</p> <p>b. Cara efektif dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan agama islam</p>
2	<p>a. Apa saja program Pendidikan dan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan dalam menyelenggarakan pendidikan Islam</p>	<p>a. Program Pendidikan dan pembinaan keagamaan</p> <p>b. Faktor pendukung dan penghambat dalam</p>	<p>a. Rutinitas kegiatan</p> <p>b. Nilai nilai yang disampaikan dalam proses penyelenggaraan keagamaan</p> <p>c. Peran pembimbing keagamaan dalam</p>

	<p>b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menyalnggarakan pendidikan keagamaan.</p>	<p>menyalnggarakan pendidikan Islam</p>	<p>meningkatkan pengetahuan d. Program program keagamaan e. Faktor yang membantu dan menghambat prestasi belajar dalam kegiatan keagamaan.</p>
--	--	---	--

Lampiran 2 Pedoman Observasi

1. Alamat atau lokasi lembaga
2. Proses kegiatan keagamaan
3. Keadaan sarana dan prasarana
4. Fasilitas pendukung kegiatan keagamaan
5. Penerapan strategi, media dan metode
6. Tujuan pembinaan
7. Penyampaian materi pembinaan
8. Peranan DPPAI dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan agama islam terhadap mahasiswa prodi pendidikan agama islam angkatan 2023 di Universitas Islam Indonesia

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

A. Profil Lembaga

1. Keadaan geografis lembaga
2. Sejarah kegiatan keagamaan
3. Visi, dan misi lembaga
4. Metode pendidikan dan pembinaan
5. Gambaran keadaan musyrif, mahasiswa, dan sarana prasarana
 - a. Foto sarana dan prasarana
 - b. Foto kegiatan pesantrenisasi
 - c. Foto kegiatan pendalaman diri qur'ani *taklim*
 - d. Surat izin penelitian
 - e. Surat keterangan selesai melakukan penelitian

Lampiran 4

TRANSKRIP WAWANCARA

I. Data Informan

1. Nama : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.
2. Jabatan : Direktur
3. Hari/Tanggal : Kamis, 23 November 2023
4. Waktu : 09.30 WIB
5. Tempat : Kantor DPPAI

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana perkembangan kegiatan keagamaan di UII?

Jawaban:

Jadi sesuai dengan visi di DPPAI itu adalah “Menegakkan aqidah Islamiyah dan akhlaq karimah di dalam kehidupan bermasyarakat di dalam maupun di luar kampus”. Misinya “Melakukan pengkajian dan dakwah Islamiyah serta menyelenggarakan pendidikan keagamaan yang mengarah kepada terwujudnya kesadaran beragama di dalam dan di luar kampus.” Untuk kegiatan keagamaan yang ada dimasyarakat yang jelas karena UII adalah sebagai *rahmatan lil alamain* dan kita juga bisa bersinergi dengan masyarakat maka dakwah yang dilakukan di masyarakat adalah dalam rangka untuk lebih menyebarkan lagi agama islam terutama sesuai dengan Visi Misi UII kepada masyarakat sehingga dimasyarakat akan tumbuh dan berkembang dan agama Islam itu bisa menjadi lebih dijadikan pegangan oleh masyarakat dan masyarakat betul-betul bisa menjalankan prinsip prinsip ajaran agama Islam itu dengan baik.

2. Apa tujuan dilaksanakannya program keagamaan?

Jawaban:

Jadi memang tujuan dari DPPAI ini yang jelas adalah berupaya menjadi wahana di dalam pendidikan dan pembinaan keagamaan baik terutama untuk mahasiswa dan tendik juga Dosen. Jadi lebih kepada pendidikan dan pembinaan keagamaan sebagai penyelenggara wadah organisasi yang menjadi pelaksana pendidikan dan pembinaan keagamaan yang ada di UII.

3. Apa saja program keagamaannya?

Jawaban:

Untuk yang sudah ada sekarang yang sudah dilakukan pertama mengirim para Da'i dan biasanya yang mengisi itu para dosen dan tendik dan dimasyarakat ini bisa melalui media bisa juga langsung, di media

ada melalui radio unisa (Radio gelombang AM) sekarang kebanyakan sudah FM di setiap hari jumat jam 10.00 -11.00 kita melakukan dakwah, bergantian yang mengisi, ada dari dosen juga tendik. Kajian interkatif DPPAI melalui radio UNISIA betul betul dinantikan oleh masyarakat, jadi siapapun yang mengisi pasti ada penggemar penggemar yang fanatis, contoh ada bu Sri. Di bulan puasa juga kita mengisi dan itu variatif ada juga dari internak DPPAI ataupun Tendik, Pimpnan, Kadiv, dan juga para tendi yang lain, semuanya punya jatah mengisi meskipun sangat singkat dan pendek tapi yang penting itu adalah melaksanakan dakwah.

4. Apa metode yang digunakan?

Jawaban:

Ada yang dalam bentuk pengiriman da'i yang diminta dari masyarakat, untuk mengisi pengajian atau kajian baik rutin maupun insidental, termasuk juga kerjasama pengiriman khotib di beberapa masjid masjid yang sudah kerjasama dengan UII terus kemudian yang terkait dengan masyarakat kita juga memanfaatkan lembaga dakwah kita yang dibawah DPPAI terutama yang dikelola oleh mahasiswa, diantaranya: UII Ayo mengajar, Dakwah Hijrah Mahasiswa, Kodisia, Takmir Masjid Ulil Albab, Hawasi. Mereka sudah punya program sendiri, punya TPA binaan sendiri yang penting dakwah itu bisa tersebar dengan baik dan bisa menjangkau masyarakat terutama yang ada disekitar kampus UII, namun ada beberapa wilayah di Kecamatan Cangkringan, Ngaglik. Kita sering kerjasama dengan masyarakat terutama di Kecamatan Cangkringan, Ngaglik kita biasanya ada semacam mereka mengadakan mengundang tokoh tokoh yang ada dimasyarakat ada takmir, pengurus pengurus organisasi masyarakat kemudian UII diminta untuk mengisi sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat termasuk perawatan jenazah, pemberian motivasi, kesehatan dan seterusnya

5. Apa saja nilai nilai yang disampaikan dalam proses penyelenggaraan keagamaan oleh DPPAI?

Jawaban:

Jelas nilai nilai yang disampaikan adalah nilai nilai yang sesuai dengan pokok pokok ajaran agama islam ada yang terkait masalah aqidah, ibadah, akhlak, Mu'amalah. Sehingga mudah mudahan itu juga sampoi, kita memberikan kebebasan, terutama masalah fiqih dan Mu'amalah itu banyak diminati.

6. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi oleh DPPAI atau kampus untuk mendukung prosesnya?

Jawaban:

Untuk sarana yang diberikan khususnya pembinaan kepada mahasiswa terutama terkait kegiatan pesantrenisasi dan lain lain itu memang dari dana mahasiswa itu dibawah WR3 K3, DPPAI itu hanya sebagai penyelenggaranya. Untuk kegiatan yang terkait pembinaan antara lain ada: PNDI, kemudian ada Placement Test untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa untuk PDQ atau Taklim, setelah itu ada PNDI 1 yaitu pesantrenisasi selama 6 hari dari ahad sore sampai sabtu pagi, malamnya menginap tapi siangnya kuliah seperti biasanya. Di pesantrenisasi mereka lebih ke aspek implementasi ibadah dan akhlak, harapannya meskipun waktunya pendek mereka tetep memiliki pengalaman di pesantren pembinaan keagamaan yang terstruktur yang dimaintenance di manage dengan pembiasaan pembiasaan sehingga dari aspek ibadah dan akhlak diperoleh dengan baik. Seperti Thoharoh pemahaman ibadah dari sholat sunah dan Doa doa

7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat DPPAI dalam menyelenggarakan program keagamaan?

Jawaban:

Faktor pendukungnya tidak lain adalah dari komitmen UII dari Visi Misi UII bahwa yang namanya pembinaan keagamaan itu adalah sesuatu yang penting karena pendiri UII itu berharap mahasiswa UII itu kelak menjadi seorang pemimpin berilmu amaliyah beramal Ilmiah, maka perlu dibekali dengan pembinaan keagamaan dan memang pembinaan keagamaan ini bukan kurikuler tetapi co kurikuler tetapi Wajib, sehingga jika tidak mengikuti pembinaan ini dia tidak bisa mencapai kelulusan karena itu ada di dalam SKP Sistem Kredit Partisipasi. Tetapi antara co kurikuler dan kurikuler itu saling bersinergi. Sekarang ini sudah banyak orang yang pintar tetapi akhlaknya tidak baik, karena misi utama sebenarnya rasulullah diutus adalah untuk "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia." (HR. Al-Baihaqi). Kedua adalah komitmen dari para pimpinan di UII.

Untuk kendala yang pertama adalah waktu, sementara yang dialami DPPAI bahwa pembinaan itu tidak hanya mahasiswa tetapi ada juga dosen tendik nah masalah waktu ini yang agak susah. Kemudian kedua karena keterbatasan Dana, namun kita tidak pernah patah arah patah semangat, apapun dakwah itu harus terus dilakukan ada atau tidak kita harus tetap berusaha dengan sebaik mungkin.

8. Apa yang harus diperbaiki terkait pelaksanaan program keagamaannya?

Jawaban:

Yang perlu diperbaiki adalah manajemen waktu, kemudian dari tempat pembinaan, kita menyadari kendala yang sering adalah tempat. Idealnya

kita pengen ada semacam asrama khusus yang mahasiswa baru ditempatkan disitu sehingga seluruh kegiatan keagamaan itu terintegrasi sehingga tidak parsial tidak sporadis tetapi betul betul komprehensif.

TRANSKRIP WAWANCARA

I. Data Informan

1. Nama : Ahmad Sadzali, Lc., M.H.
2. Jabatan : Kepala Divisi Pendidikan dan Dakwah
3. Hari/Tanggal : Senin, 20 November 2023
4. Waktu : 13.30 WIB
5. Tempat : Gedung Fakultas Hukum UII

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana perkembangan kegiatan keagamaan di UII?

Jawaban:

Perkembangan kegiatan keagamaan di DPPAI selalu berkembang dan selalu mengikuti dengan kebutuhan zaman, kebutuhan zaman ada macam macamnya yaitu dari *Pertama* adalah sisi materi yaitu ada penyegaran materi ada evaluasi dan masukan dari pemateri dari siapapun itu akan diolah dan dipertimbangkan. *Kedua* adalah sisi Kondisi misalnya kondisi Covid-19 melakukan penyesuaian yang adaktf dengan kondisi, mencoba menyelenggarakan dengan model model yang tidak membosankan ketika pandemi. Ketika beralih media oline gimana caranya agar asik dengan mahasiswa contohnya membuat film pendek bikin beberapa model Poadcast yang sifatnya tidak monoton, sampai masa transisi saat iniyang bersifat luring tapi ada PKD 2 soal anggaran

2. Apa tujuan dilaksanakannya program keagamaan?

Jawaban:

Keagamaan yang ada di DPPAI itu sebetulnya menjadi WT wenang dan tugas atau TW tugas dan wewenang di wakil rektor di bidang kemahasiswaan dan Alumni. Penanggung jawab kegiatan pembinaan dan keagamaan itu di Pak Rohidin di WR 3 WR bidang kemahasiswaan keagamaan dan alumni KKA jadi secara kewenangan ada di kewenangan pak Rohidin sehingga yang di audit atau yang dipertanggung jawabkan adalah pak Rohidin. Lembaga Lembaga audit olleh pak WR3, jadi untuk anggaran ada di Pos anggaran WR3 bukan anggaran DPPAI (dari sisi anggaran dan kewenangan). DPPAI adalah pelaksana, dulu memang kewenangan di DPPAI. Basis pelaksanaan tugas Ini ada di peraturan rektor tentang SKP 2017. Tetapi peraturan ini sedang dalam revisi meskipun sudah tapi belum disahkan oleh pak rektor.

3. Apa saja program keagamaannya?

Jawaban:

Dulu ada 4 kegiatan namun nanti akan ada 6 kegiatan, kenapa masuk SKP karena ini adalah kegiatan yang bersifat wajib untuk Mahasiswa. Terhitung SKP (satuan kredit partisipasi) jika tidak mengikuti SKP maka tidak bisa mengikuti KKN (Pengunci) 60 SKP dari DPPAI 50 SKP dan 10 lainnya dari mahasiswa (keorganisasian, kelembagaan). Apasaja kegiatan yang berlaku (yang lama sampai sekarang) 1) PNDI Pendalaman Nilai dasar Islam, PNDI 1 PNDI 2, dulu Namanya ONDI 2) PDQ Pendalaman Diri Qur'ani, 3) PKD Pelatihan Kepemimpinan Dakwah, 4) PPD Pelatihan Pengembangan diri.

Peraturan yang lama di ubah karena tidak sesuai dengan pelaksanaannya. Namun kendalanya disistem BSI karena dia saklek dengan peraturan sehingga tidak bisa mengakomodir dengan praktik yang ada di lapangan 1) ONDI Orientasi Nilai dasar Islam berisi tentang orientasi pengenalan agama islam, tentang iman, akidah, ibadah, fiqih, akhlak dengan visi misi kemudian ada Placement test untuk menentukan Leveling mahasiswa untuk mengikuti Taklim. 2) PNDI Pendalaman Nilai dasar islam (Pesantrenisasi) berisi tentang materi tentang fiqih ibadah, sholat sunah, jenazah, mandi wajib. 3) PDQ Pendalaman Diri Qur'ani (Taklim) Taklim dibagi menjadi 4 level: Level Pra dasar(4-5 Semester), dasar (4-5 Semester), menengah (1 tahun) dan Lanjut (1 Semester) inti komponennya membaca namun beberapa belajar tulis Imla' dasar, dan mengetahui arti dari kalimat toyyibah. 4) PKD Pelatihan Kepemimpinan Dakwah, berisi materi tentang kepemimpinan Islam 5) PPD Pelatihan Pengembangan Diri, berisi materi tentang Pengembangan Diri seperti Self Awareness, Mengenal diri sendiri, Mengenal potensi diri, Mengenal kelemahan diri, manajemen waktu. 6) PDM Pelatihan Dakwah Masyarakat (semester 5) berisi tentang kultum ceramah, kesiapan menjadi MC, perawatan jenazah, manajemen TPA

4. Apa metode yang digunakan?

Jawaban:

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dari pembinaan dan pendidikan kebanyakan menggunakan metode ceramah tapi bisa mulai pendekatan Student Centered Learning (SCL) misal di PNDI 1 kita bikin materi yang sifatnya membuat mahasiswa berfikir dan terlibat untuk berdiskusi, jadi materinya diawali dengan pertanyaan PNDI 1 (pertanyaan tentang tuhan seberapa penting tuhan menurut kamu, kamu yakin dengan tuhan, seberapa penting ibadah menurut kamu, apasaja ibadah yang menurut kamu itu wajib) yang dimana dosen hanya menjadi fasilitator. Bertahap nanti Pesantrenisasi akan mulai SCL, jika

di Taklim kan Halaqoh. Mayoritas metode yang digunakan dalam kegiatan keagamaan yang ada menggunakan metode Ceramah. Kalo di Pesantrenisasi sifatnya gado gado ada praktik dan ceramah. Setiap ada tahapan ada asesment. Praktik ada di PNDI 2 dan PDM yaitu praktik khutbah dan ceramah, ini bagian dari perkembangan inovasi yang kita lakukan.

5. Apa saja nilai nilai yang disampaikan dalam proses penyelenggaraan keagamaan oleh DPPAI?

Jawaban:

Secara umum materi tentang keislaman, pasti nilai nilai yang disampaikan adalah nilai nilai keislaman. Tetapi karena kita di UII selalu dikombinasikan dengan nilai nilai keislaman, khasnya UII adalah mengombinasikan nilai nilai keislaman dan keindonesiaan, meskipun karena konteksnya adalah pembinaan keagamaan jadi porsi keagamaannya lebih besar. Jadi tidak mungkin materi yang disampaikan jadi sejarah jadi kemerdekaan. Salah satu nilai keislaman yang bersambung dengan Keindonesiaan adalah “Toleransi” di pembinaan keagamaan PNDI 2 diajarkan fiqih Ibadah, fiqih itukan banyak aliran banyak madzhab, perbedaan-perbedaan itu yang kita jelaskan dan kita ajarkan nilai nilai tentang toleransi, kalau dalam “konteksnya fiqih kamu jangan merasa benar” “Jangan sesat dan menyesatkan” yang pasti masing masing punya dalil dan argumentasinya sendiri. Fiqih perbedaan capture ibadah pun ada yang basmalahnya jahron ada yang sirron. Jangan sampai mahasiswa UII itu timpang sebelah misalkan menolak konsep negara Indonesia negara bangsa. PKD 2 mengajarkan akhlak bertetangga akhlak bermasyarakat, yag diajarkan adalah nilai nilai sosial nilai nilai umum yang ada di masyarakat “kulo nuwun”. Nilai nilai yang ada mengikuti dari pada garis besar nilai dari UII: Keislaman ke Indonasawian Islam Rahmatan Lil Alamin, Ulil Albab

6. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi oleh DPPAI atau kampus untuk mendukung prosesnya?

Jawaban:

Sarana yang difasilitasi pertama dengan mengonsep dari anggaran WR3 yang kemudian dikoordinasikan dengan fakultas atau pihak lain, karena DPPAI bukanlah penyelenggara tunggal DPPAI adalah bagian dari mengkonsep acara dan Fasilitas Materi, Pemateri, Musyrif Musyrifah baik dari mentornya. Adapun sarana atau prasarana yang fisik, DPPAI mengkoordinasi misalkan Taklim koordinasi dengan fakultas, atau PNDI 1 koordinasi dengan fakultas. Kemudian PNDI 2

(Pesantrenisasi) koordinasi dengan DSP Direktorat sarana prasarana yaitu rusunawa, atau Dokter kerja sama dengan FK.

7. Bagaimana dampak bagi mahasiswa dari pelaksanaan program keagamaan?

Jawaban:

Jika kita inginkan dengan cita cita jelas belum mungkin, tapi bahwa mahasiswa yang masuk dengan berbagai macam latar belakang, ada yang belum pernah mengenal “*alif ba ta*” yang penting dari kita bukan hanya menyamaratakan keberagaman karena itu akan sangat sulit dengan kualitas mahasiswa yang berbeda beda misal ada yang dari lulusan pondok masa iya kita sama ratakan dengan mereka yang lulusan SMA atau alumni sekolah biasa yang mungkin belum mengenal alif ba ta. Tetapi kita membuat standar silabus yang tidak muluk muluk, sehingga tolak ukur kita adalah Proses, baik yang belum pernah belajar sholat atau wudhu biasa tau, yang sudah pernah belajar ditingkatkan lagi. Tolak ukurnya adalah perkembangan. مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطُلًا. Ini adalah salah satu keunikan dan keunggulan yang harapan orangtua yang mengirimkan, menyekolahkan dan menguliahkan anaknya di UII karena bukan hanya ilmu umum yang mereka dituntut oleh masing masing prodi tetapi ada juga bekal keagamaan, karena orang tua kita semua akan meninggal, kecuali harta yang disedekahkan apalagi anak yang mendoakan orantuanya yang mengaji untuk orang tuanya, itu saja.

8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat DPPAI dalam menyelenggarakan program keagamaan?

Jawaban:

Faktor Pendukungnya sistem *alhamdulillah* sudah mulai dibangun masuk ke dalam gateway. Kemudian antusias mahasiswa untuk menjadi musyrif itu tinggi sekali, apalagi tahun ini. Faktor yang menghambat mualim itu suka ghosting, kadang ada yang ga dateng dan gak taklim lagi.

Faktor penghambat, Pertama adalah Kondisi, misalkan semasa Pandemi Covid 19. Kedua adalah Partisipasi Mahasiswa relatif tidak begitu peduli (*unaware*) banyak sekali mahasiswa yang tidak begitu aktif di Taklim, sekarang angkanya sudah naik dan tinggi. Ketiga faktor anggaran yang terbatas. Keempat adalah Dosen atau Civitas akademika tidak peduli (*unaware*), namun sekarang sudah mulai berubah, seperti kemarin kita membuka DPPAI Memanggil untuk mendata dosen dosen yang mau mengisi di kegiatan keagamaan, sebetulnya dulu dosen dosen yang dulu tidak begitu memperhatikan sekarang sudah peduli

(*unaware*). Namun fasilitas atau alokasi waktu yang membuat materi yang diperlukan, juga pembiasaan untuk 7 hari pesantrenisasi pembiasannya juga kurang

9. Apa yang harus diperbaiki terkait pelaksanaan program keagamaannya?

Jawaban:

Soal peraturan yang sekarang sudah direvisi tinggal disahkan. Faktor yang perlu diperbaiki adalah anggarannya. Baik sudah dirancang dengan bagus namun jika anggarannya kurang maka sulit.

TRANSKRIP WAWANCARA

I. Data Informan

1. Nama : Fathurrahman Alkatitanji, S.H.I.
2. Jabatan : Staf Divisi Pengembangan.
3. Hari/Tanggal : Senin, 20 November 2023
4. Waktu : 12.30 WIB
5. Tempat : Kantor DPPAI

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana perkembangan kegiatan keagamaan di UII?

Jawaban:

Dulu seingat saya awal awal saya masuk, yaitu 2009 saya join gabung disini. Awal pertama kali itu masih satu pola pikir masih satu thoriqoh dalam memahami agama, misalnya dari madzhab syafi i saja dari sisi kurikulum. Kemudian periode berikutnya kita mencoba memberikan variasi variasi dalam beberapa perbedaan sehingga kit amencoba untuk memberikan banyak varian pilihan, karena kita melihat mahasiswa UII itu tidak satu warna. Dari sisi materipun banyak perbedaan perubahan baik materi maupun kurikulum, agar tidak hanya condong kesatu warna saja

2. Apa tujuan dilaksanakannya program keagamaan?

Jawaban:

Untuk tujuan detailnya saya juga kurang paham, namun UII sendiri itu ngajarkan pembinaan itu secara umum cuma 2, yaitu mahasiswanya bisa Sholat dan Ngaji dengan baik dan benar. Semenjak tahun 90 an atau yang sudah tertata rapi ditahun 2000 an sama programnya, dulu masih ada program asistensi, yang sekarang namanya Taklim. Dulu asistensi itu praktik sholat dan ngaji quran autputnya 2 yaitu Ngaji dan Sholat. Semenjak 2008 asistensi dihapus, digabungkan ke Pesantrenisasi di rusunawa yang dulu programnya itu 15 hari . Tahun 2008, 2009, 2010, 2011 Program Pesantrenisasi itu 15 hari. 2012 dan 2013 pernah beberapa angkatan itu sampe satu bulan. Prodi Kedokteran Gelombang Pertama Angkatan 2015 atau 2016 juga pernah sampai 1 bulan.

3. Apa saja program keagamaannya?

Jawaban:

Dulu untuk urutannya ada ONDI, LKID, LKIM, LKIL. Di semester akhir ada pesantren pra KKN, juga ada pembinaan pesantren sebelum wisuda, pembinaan itu dikelola oleh fakultas. Namun sekarang hanya saja fokus ke arah pembekalan untuk persiapan kerja.

4. Apa metode yang digunakan?

Jawaban:

Lebih ke materi pembinaan klasikal dan halaqoh, kelompok kelompok kecil. Karena ini modelnya adalah kelas praktik, karena jika kelas besar akan sangat sulit. Untuk halaqoh sendiri pun maksimal 15, atau level pra dasar maksimal 7 orang. Menengah atau lanjut 15 orang. Pesantren Rusunawa itu di mulai angkatan pertama mas Fahmi 2008. Tahun 2008, 2009, 2010 itu outputnya ada 2 yaitu Kemampuan BTAQ dan Praktik Ibadah dengan benar. Tahun 2016 itu di pisah, namun peraturan ini mulai berlaku tahun 2018 namun sudah diuji cobakan semenjak tahun 2016 dan 2017, tahun itu sebenarnya sudah dibuat peraturannya, namun diberlakukannya semenjak 2018, dan itu outputnya juga hanya 1 yaitu bisa ibadah sholat dan bersuci dengan benar.

5. Apa kriteria dalam memilih Musyrif dalam melaksanakan program keagamaan ini?

Jawaban:

Syarat dan Ketentuan: Civitas Akademika UII/Mahasiswa Aktif/Alumni, Hafal Juz 30, karena target Taklim di awal itu selama 4 semester mereka hafal juz 30, Dapat membaca Al-Quran dengan baik & mengajarkannya, Memiliki hafalan Al-Quran minimal 1 Juz, Berkomitmen melaksanakan PDQ (Taklim) secara Luring, Tidak Merokok, Tidak Berpacaran, Bertinergitas Tinggi. Kenapa ini dicantumkan, karena banyak muryif/muallim itu mangkir ketika sudah di plot sudah disiapkan semua, dia cancel secara sepihak, otomatis akan menjadi bingung untuk kita mencarikan pengganti. Kasus misalnya musyrif atau muallim yang integritasnya kurang, tidak melakukan aktivitas taklim atau halaqoh namun presensinya penuh, sehingga mahasiswa komplain.

6. Bagaimana peran Musyrif dalam melaksanakan program keagamaan?

Jawaban:

Peran Musyrif dalam melaksanakan program keagamaan adalah menjadi role model, karena bagaimana jika muryif/muallim tidak bisa menjadi role model mereka dalam aktifitas sehari-hari? Baik dalam keilmuan maupun pengamalannya, akhlak dan adabnya. Jika misalkan mereka tidak maksimal bisa dikatakan nantinya hasilnya tidak maksimal, dan itu memang itu kita banyak dapati di lapangan, secara kemampuan IQ keagamaan luar biasa tetapi dalam pengamalannya cukup lemah, mereka yang sudah mondok maupun hafal 30 juz, tetapi karena melakukan pelanggaran yang kurang tepat. Musyrif itu adalah garda terdepan dalam kegiatan keagamaan ini, karena merekalah yang

ada didepan untuk melakukan pembinaan, dan seharusnya Universitas juga memberikan pembinaan secara berkala. Ibaratnya motor jika dipake terus gak diisi bensin gak akan bisa jalan perlu diservice, muryif juga sama bahwa vitaminnya perlu diperhatikan, gizinya juga, kadang layanan service itu bukan hanya bentuk formal, memasukan rasa bahagia ke musyrif di ajak jalan jalan di kasi hadiah konsumsinya, sehingga mengajarnya juga maksimal.

7. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi oleh DPPAI atau kampus untuk mendukung prosesnya?

Jawaban:

Untuk kegiatan pesantrenisasi ya pesantrennya itu sendiri, rusunawanya itu, namun untuk kegiatan taklim kita masih belum bisa memberikan tempat yang layak karena selama ini masih dilaksanakan di mushola, masjid masjid sekitar, namun ada beberapa fakultas yang memfasilitasi kegiatan taklim ini dikelas, misalnya FBE mereka didalam kelas sebagaimana kuliah, dan mereka juga presensinya menggunakan fingerprint. FPSB juga ada di Rabu sore, namun sebagian fakultas masih belum bisa. Program itu tetap dibawah universitas dan dibawah DPPAI dari kurikulum Ujian evaluasi semuanya masih dibawah DPPAI hanya saja eksekusinya dari teman teman fakultas. Dulu sempat dibawah DPPAI 2016, 2017, 2018, 2019 namun 2019 / 2020 sudah dengan fakultas.

8. Bagaimana dampak bagi mahasiswa dari pelaksanaan program keagamaan?

Jawaban:

Dampak secara tidak langsung kurang tau, dampak dari kegiatan keagamaan ini apakah sudah memenuhi masjid masjid disekitar kampus mushola atau sekitaran kos kosan. Target kita kan tadi mereka bisa sholat dan ketika sudah bisa sholat seharusnya mereka bisa memenuhi masjid masjid atau mushola mushola di fakultas atau di Ulil albab atau masjid masjid sekitar kampus dan kos kosan mereka misalkan dzuhur dan ashar harusnya terpenuhi. Tapi saya belum melihat secara detail, namun perubahan yang kita rasakan secara instan atau jangka panjang, kalo dulu mahasiswa itu suka tawuran, itu sudah biasa, bahkan sampai pernah ada yang meninggal. Dulu itu mahasiswa itu biasa kalo bawa sabit, nilai mereka gak puas dengan SKS nilai ujian mereka biasa naruh sabit di mejanya dosen. Tetapi seiring berjalannya waktu untuk pembinaan tadi bisa kita lihat tawuran tadi sudah tidak ada lagi, kecuali misalnya kasustik dan kelompok tadi. Kemudian dari sisi pakaian, dulu mahasiswa di UII belum wajib pake jilbab, kalo ngga

salah dari tahun 90an sudah memakai jilbab namun sifatnya masih anjuran, ketika memasuki tahun 2000an baru wajib jilbab. Di tahun sekitar 2003 sampai 2009 UII itu terkenal dengan jilbab UII, terkenal di beberapa pasaran ngetren “Jilbabnya tipis rambutnya keliatan” itu trending banget dan viral. Tetapi sekarang seiring berjalannya waktu sudah ada perubahan-perubahan. Dulu jilbab besar itu sangat asing, namun setelah materi pembinaan kita sampaikan dan ajarkan dari adab berpakaian, minimal mereka ada rasa malu. Itu dampak yang bisa kita lihat dari adanya program-program yang ada. Minimal mereka sadar kalo ini waktunya sholat, tapi saya belum sholat, saya masih bolong-bolong sholatnya. Orang yang tidak sholat adalah dosa besar, setidaknya itu ada tekanan dari mereka, harapannya itu kadang-kadang hidayah itu muncul setelah 10-15 tahun kemudian, materi yang pernah mereka diberikan dan pelajari di halaqoh dan klasikal itu bisa masuk ke alam bawah sadar mereka.

9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat DPPAI dalam menyelenggarakan program keagamaan?

Jawaban:

Untuk faktor pendukung banyak, misal dari pengampu kebijakan masih banyak dan sadar betapa pentingnya pendidikan agama, jadi meskipun ini SKP mereka harus ikut, adanya peraturan yang menjadi landasan hukum untuk melaksanakan itu. Orang tua yang mendukung terlepas dari faktor yang menghalangi tadi, adanya Musyrif musyriyah yang mendukung dengan pembiayaan kita fasilitasi semua, meskipun eksekutor dalam objek pembinaan itu tidak sadar.

Banyak faktor penghambat yang paling utama itu sebenarnya adalah kebijakan universitas dan itu terkadang tarik-ulur antara beberapa dosen atau pengampu kebijakan, kadang program sebulan atau setahun mahasiswa di rusunawa itu banyak yang tidak setuju, alasan karena kecapean, kelelahan, mereka sudah disibukkan dengan kuliah, mereka kuliah itu tidak hanya disibukkan dengan agama saja dan macam-macamnya, sehingga banyak penentangan-penentangan dari beberapa oknum pengampu kebijakan dari dosen-dosen yang lainnya dan orang tua. Kemudian kebijakan universitas tidak didukung dengan fakultas, harusnya kegiatan pembinaan seperti ini programnya harus di-backup sama fakultas dalam artian pelajaran atau matakuliah kelasnya harus menyesuaikan dengan kondisi kegiatan pembinaan, misal jam kuliahnya yang pagi bisa diundur jam 9, sehingga setelah pesantrenisasi mereka masih ada jeda untuk istirahat, namun sebagian masih masuk

jam 7 kalo dari rusunawa mereka masih kecapean. Dan orang tua juga kadang tidak mendukung.

10. Apa yang harus diperbaiki terkait pelaksanaan program keagamaannya?

Jawaban:

Kurikulum harus ada evaluasi, Pemateri juga harus ada upgrade, Musyrif juga harus upgrade, Fasilitas untuk asrama, kamar mandi, tempat sholat

TRANSKRIP WAWANCARA

I. Data Informan

1. Nama : Ikbar Rijal Mustofa
2. Jabatan : Mahasiswa PAI angkatan 2023
3. Hari/Tanggal : Rabu, 06 Desember 2023
4. Waktu : 16.30 WIB
5. Tempat : Lobi Fakultas Ilmu Agama Islam

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa yang Anda ketahui tentang program keagamaan yang diselenggarakan DPPAI?

Jawaban:

Ku pikir itu jadi upaya buat kampus memberdayakan mahasiswa terutama di PAI lewat kegiatan itu diharapkan mahasiswa punya dasar dasar, misalkan di bagian imu agama dan itu bisa menguatkan nilai nilai islam yang ada di UII

2. Menurut Anda, apakah tujuan DPPAI menyelenggarakan kegiatan keagamaan di UII?

Jawaban:

Aku pernah baca di websitenya UII itu ada narasi “apasih bedanya lulusan kampus Universitas Islam Indonesia dengan kampus lainnya, yang mana UII itu ada nama islamnya, yang aku tanggap menanggapi narasi itu, UII akhirnya mengadakan berbagai kegiatan pengembangan agama islam tadi, diharapkan nantinya mahasiswa yang lulus menjadi sarjana dari universitas ini itu dapat membawa nilai islam dari Universitas Islam ini.

3. Bagaimana pendapat Anda dengan program keagamaan yang diselenggarakan?

Jawaban:

Kalo saya sih merasa kegiatan itu bisa menguatkan nilai nilai islam dan pengetahuan kita. Tapi kalo kita melihat pelaksanaan praktiknya itu kurang optimal.

4. Apakah proses penyelenggaraan keagamaan oleh DPPAI membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari anda?

Jawaban:

Sangat berpengaruh apalagi kegiatan itu bisa menguatkan nilai nilai islam dan pengetahuan kita.

5. Apakah DPPAI menyampaikan hasil pembelajaran yang telah anda ikuti kepada anda?

Jawaban:

Pembelajarannya sudah si disampaikan, namun praktiknya mungkin kurang optimal karena waktu yang terbatas juga

6. Bagaimana peran pembimbing keagamaan anda dalam meningkatkan pengetahuan anda tentang agama Islam?

Jawaban:

Musyrif itu perannya sangat penting di kegiatan ini soalnya kita kan mendapatkan ilmunya, kita secara langsung itu sama musyrifnya itu, kita dari awal sampai akhir sama musyrifnya, kita ya dapetnya dari musyrifnya itu. Tapi as aku itu kemaren kurang optimal itu musyrifnya kurang menguasai, mungkin tergantung santrinya itu sendiri.

7. Apa saja Faktor yang penghambat dalam penyelenggaraan keagamaan oleh DPPAI?

Jawaban:

Nah, seperti yang saya tadi sebutkan, kurangnya kecakapan musyrif itu sendiri dan mungkin ketertarikan atau keinginan dari mahasiswa yang jadi santri itu sendiri.

8. Apa saja Faktor yang pendukung dalam penyelenggaraan keagamaan oleh DPPAI?

Jawaban:

Mungkin ada 2 fasilitas dan waktu. Untuk faslitas dan waktu pelaksanaannya, faslitas sendiri bisa dibilang sudah memadai, tempatnya sudah ada, akomodasi misalkan makanan dan lain lain, dan kalo kita liat kan pelaksanaannya kan secara intens ada taklimnya sendiri setiap minggu, pesantrenisasinya juga ada. Menurutku karena intensif jadinya itu kita tetep belajar tentang keagamaan itu tadi

9. Bagaimanakah yang dirasakan anda sebagai mahasiswa dari peran DPPAI sebagai penyelenggara kegiatan keagamaan di UIII?

Jawaban:

Saya merasa bahwa DPPAI memiliki peran aktif dalam penyelenggaraan setiap kegiatan keagamaan yang mana saya nilai cukup intensif, kegiatan ini sendiri dapat menjadi nilai positif yang harus terus dikembangkan karena menimbang pengaruhnya yang dapat secara langsung menanamkan nilai nilai islam ke mahasiswa

10. Apakah peran DPPAI dalam pembinaan sudah benar nyatanya? Jika sudah/belum kenapa?

Jawaban:

DPPAI sendiri sudah mencanangkan dan mengkonsep setiap kegiatan dengan cermat dan menyesuaikannya dengan kebutuhan mahasiswa dan juga bisa berperan sebagai ciri khas Universitas Islam Indonesia.

TRANSKRIP WAWANCARA

I. Data Informan

1. Nama : Rahma Yana
2. Jabatan : Mahasiswi PAI angkatan 2023
3. Hari/Tanggal : Rabu, 06 Desember 2023
4. Waktu : 16.30 WIB
5. Tempat : Lobi Fakultas Ilmu Agama Islam

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa yang anda ketahui tentang program keagamaan yang diselenggarakan DPPAI?

Jawaban:

Kegiatan keagamaan di DPPAI menurutku memberikan fasilitas ada musyrif buat ngajarin tentang ngaji juga kegiatan kegiatan selain itu ada UKM UKM nya seperti Takmir, DHM, dan Ukm yang mengenai keagamaan juga.

2. Menurut anda, apakah tujuan DPPAI menyelenggarakan kegiatan keagamaan di UII?

Jawaban:

Tujuannya buat mengasah skill bagi yang sudah punya, klo yang belum bisa diajarin buat belajar lagi tentang keagamaan gitu.

3. Bagaimana pendapat anda dengan program keagamaan yang diselenggarakan?

Jawaban:

Sangat bagus dan perlu dikembangkan lagi kalo bisa

4. Apakah proses penyelenggaraan keagamaan oleh DPPAI membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari anda?

Jawaban:

Saya ada, di PNDI itukan ada ngadain sholat tahajud berjamaah, itukan biasanya cuma sendiri, kadang iya kadang nggak, sedangkan di PNDI itu setiap malemnya ngadain sholat tahajud dari mulai sholat tahajud, juga dari yang bacaan alqurannya kurang pas ada kegiatan PDQ bisa sedikit sedikit diperbaiki bacannya juga, hafalannya juga.

5. Bagaimana peran pembimbing keagamaan anda dalam meningkatkan pengetahuan anda tentang agama Islam?

Jawaban:

Peran mereka sangat penting, sangat berjasa juga, karena dengan adanya musyrif itu bisa membimbing membina kami, agi kami yang kurang dalam membaca alquran juga.

6. Apa saja Faktor yang penghambat dalam penyelenggaraan keagamaan oleh DPPAI?

Jawaban:

Faktor penghambatnya menurutku ada di santri atau mahasiswanya, karena ada sebagian mahasiswa kesehariannya tu urang dalam hal agama, jadi saat dikasi perintah “ayoo sholat berjamaah” jadi masih kayak mengulur mnegulur waktunya, terus juga pakaiannya, disuruh pake kaos kaki, disuruh pake ciput, jadi penghambatnya dari mahasiswa itu sendiri.

7. Apa saja Faktor yang pendukung dalam penyelenggaraan keagamaan oleh DPPAI

Jawaban:

Kalo dari aku Faktor pendukungnya itu bisa juga dari dosen dosen yang diundang buat ngisi materi materi yang ngasi materi ngasi ilmu buat mahasiswa mahasiswanya, juga fasilitasnya.

TRANSKRIP WAWANCARA

I. Data Informan

1. Nama : Vira Anjeli
2. Jabatan : Mahasiswi PAI angkatan 2023
3. Hari/Tanggal : Rabu, 06 Desember 2023
4. Waktu : 16.30 WIB
5. Tempat : Lobi Fakultas Ilmu Agama Islam

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa yang anda ketahui tentang program keagamaan yang diselenggarakan DPPAI?

Jawaban:

Kegiatan DPPAI itu membantu banget bagi mahasiswa yang kurang dibidang agama kan pasti ada yang belum tau, UII mengadakan program itu “Wah” UII itu beda dari kampus lain.

2. Menurut anda, apakah tujuan DPPAI menyelenggarakan kegiatan keagamaan di UII?

Jawaban:

Kan kampus kit aitu ada nama islamnya, jadi klo keluar dari sinitu belum pandai ngaji, keknya untuk apa gitu percuma klo kampus islam tapi belum tau tentang dasar dasar ilmu agama, bagus sih UII mengadakan kegiatan pesantrenisasi ini membantu banget.

3. Apakah proses penyelenggaraan keagamaan oleh DPPAI membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari anda?

Jawaban:

Kalo dari kehidupan sehari hari sangat berpengaruh, karena dari awal juga diajarkan tentang aqidah, akhlak, teradap sama orang itu gimana. Apalagi semenjak masuk Takmir jadi lebih tau lebih mendalami apa yang telah disampaikan apa yang telah diberi oleh UII ilmu dari PNDI jadi bisa dilaksanakan walaupun masih ada juga yang salah.

4. Apakah DPPAI menyampaikan hasil pembelajaran yang telah anda ikuti kepada anda?

Jawaban:

Disampaikan dan pembelajarannya berjalan dengan baik dan lancar

5. Bagaimana peran pembimbing keagamaan anda dalam meningkatkan pengetahuan anda tentang agama Islam?

Jawaban:

Baik banget enak kemaren pembimbingnya selama kegiatan berlangsung memang kami benar benar di bimbing

6. Apa saja Faktor yang penghambat dalam penyelenggaraan keagamaan oleh DPPAI?

Jawaban:

Kalo dari fasilitas tuh baik, mungkin mahasiswanya sih kurang kesadaran klo kegiatan keagamaan ini tu penting

7. Apa saja Faktor yang pendukung dalam penyelenggaraan keagamaan oleh DPPAI

Jawaban:

Faktor pendukungnya jadi kan UII ada pesantrennya kan jadi bisa ngingap disitu, terus pokoknya ga bolak balik, jadi itu sangat mendukung, itu fasilitasnya.

8. Bagaimanakah yang dirasakan anda sebagai mahasiswa dari peran DPPAI sebagai penyelenggara kegiatan keagamaan di UIII?

Jawaban:

Senang banget, karena aku salah satu orang yang berperan aktif di salah satu organisasi dibawah dppai, Alhamdulillah banyak banget kegiatan yang positif banget dan tentunya menambah pengalaman yang luar biasa

9. Apakah peran DPPAI dalam pembinaan sudah benar nyatanya? Jika sudah/belum kenapa?

Jawaban:

Sudah, karena sebagai member of takmir Ulil albab saya merasakan peran dppai itu benar nyatanya, banyak hal yang diberikan kepada kami terutama ilmunya

TRANSKRIP WAWANCARA

I. Data Informan

1. Nama : Fahzul S Arfani
2. Jabatan : Mahasiswa PAI angkatan 2023
3. Hari/Tanggal : Rabu, 06 Desember 2023
4. Waktu : 14.52 WIB
5. Tempat : Lobi Fakultas Ilmu Agama Islam

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa yang anda ketahui tentang program keagamaan yang diselenggarakan DPPAI?

Jawaban:

Yang pertama tadi pesantrenisasi, yang ku tau baru sedikit si mas, terus taklim

2. Menurut anda, apakah tujuan DPPAI menyelenggarakan kegiatan keagamaan di UII?

Jawaban:

Yang pertama soal taklim itu yang pasti membuat kita lebih bagus lagi untuk membenarkan makhoriul huruf. Yang kedua pesantrenisasi itu lebih meningkatkan hafalan kita, lebih mengulang lagi pelajaran kita soal sholat jenazah, kebetulan aku belum terlalu tau tapi dipesantrenisasi terus tayamum itu kan udah sering kali denger, baru pertama ngelakuin itu an tau itu disini di pesantrenisasi.

3. Bagaimana pendapat anda dengan program keagamaan yang diselenggarakan?

Jawaban:

Bagus, lebih diterusin lagi sih mas

4. Apakah proses penyelenggaraan keagamaan oleh DPPAI membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari anda?

Jawaban:

Yang pasti terkait dengan kadang kadang sering mengakhiri waktu sholat, jadi klo dipesantrenisasi kita sering nanya juga pas di materi, kalo orang sering mengakhiri waktu sholat itu dari situ perubahan yang ada di saya disitu, kalo dulu saya ga langsung sholat tapi nunggu dulu klo abis kuliah itu ga sholat dulu rebahan dulu justru mengikuti pesantrenisasi ini saya jadi nambah ilmu jadi ngerasa kayaknya salah yang dulu jadi sekarang alhamdulillah tepat waktu.

5. Apakah DPPAI menyampaikan hasil pembelajaran yang telah anda ikuti kepada anda?

Jawaban:

Kalo di musyrif saya yang pas dipesantrenisasi, kebetulan orangnya humble jadi seru contoh dalam hal membangunkan kami sholat tahajud, pokoknya orangnya tuh nunggu sampe bener bener bangun, jadi klo kita bangun males-males bener bener orangnya nunggu sampe kita tuh bener bener bangun wudhlu setelah wudlu baru ditinggal sama dia, orangnya enak.

6. Bagaimana peran pembimbing keagamaan anda dalam meningkatkan pengetahuan anda tentang agama Islam?

Jawaban:

Dengan memberikan pengajaran dan contoh yang baik dan praktik kegiatan juga mas

7. Apa saja Faktor yang penghambat dalam penyelenggaraan keagamaan oleh DPPAI?

Jawaban:

Untuk faktor pendukung itu fasilitas, itu suah bagus banget sih mas, kayak contoh ada beberapa temenku bilang itu paas tapi itu bisa diakalin. Kadang panas kadang dingin.

8. Apa saja Faktor yang pendukung dalam penyelenggaraan keagamaan oleh DPPAI

Jawaban:

Mungkin dari segi banyak tugas jadi kita terlambat dateng sholat berjamaah maghrib, ada pertemuan rapat dari divisi dari organisasi lain atau dari angkatan itu yang jadi penghambat

9. Bagaimanakah yang dirasakan anda sebagai mahasiswa dari peran DPPAI sebagai penyelenggara kegiatan keagamaan di UIII?

Jawaban:

Yang saya rasakan pribadi sebagai mahasiswa peran DPPA sudah cukup baik dan teratur dalam penyelenggaraan Keagamaan contoh dalam kegiatan PNDI 2 maupun yang pertama kali ONDI, karena disamping menambah pengetahuan saya terkait dengan hal agama yang belum saya ketahui pada akhirnya saya dapat dengan mudah untuk mengetahui lalu mempraktekannya, disamping itu mereka juga kadang datang untuk mengontrol kami sebagai mahasiswa yang sedang menjalani kegiatan tersebut, sehingga bisa dibilang peran mereka sudah cukup untuk kami yang masih kurang keagamaannya terkhususnya saya yang bukan alumni pesantren

10. Apakah peran DPPAI dalam pembinaan sudah benar nyatanya? Jika sudah/belum kenapa?

Jawaban:

Menurut saya Peran DPPAI sudah nyata dan benar, karena pasti sebelum mereka membuat kegiatan ini tentunya mereka sudah pasti memiliki cukup banyak pengalaman sebelumnya, sehingga dari pengalaman itulah mereka membuat kegiatan ini untuk dapat menshare pengalaman mereka kepada kami yang sebagian besar ilmunya masih dibilang sedikit dibandingkan dengan mereka, contohnya dalam PNDI 2 kan ada namanya praktek mandi dan juga sholat jenazah, dimana kita sebagai mahasiswa baru tentunya belum cukup tau terhadap praktek2 tersebut, dan mereka sudah pasti tau dan memiliki pengalaman, maka dari itu mereka sudah pasti dalam melakukan pembinaan tentunya sudah benar menurut saya

TRANSKRIP WAWANCARA

I. Data Informan

1. Nama : Firdaus
2. Jabatan : Mahasiswa PAI angkatan 2023
3. Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Januari 2024
4. Waktu : 09.04 WIB
5. Tempat : *Via Whatsapp (WA)*

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa yang anda ketahui tentang program keagamaan yang diselenggarakan DPPAI?

Jawaban:

DPPAI menyelenggarakan program pesantrenisasi yang dimana program tersebut menginap di rusunawa Uii selama 10 hari, DPPAI pun mengadakan UiiPAI yang ada di gateway, itu adalah sebuah program untuk menambah ilmu di bidang keagamaan seperti menambah kelancaran membaca Al- qur' an, ilmu- ilmu hadis dan lain sebagainya

2. Menurut anda, apakah tujuan DPPAI menyelenggarakan kegiatan keagamaan di UII?

Jawaban:

Untuk menambah wawasan tentang islam, untuk lebih mengenal islam, untuk bisa mengamalkan nilai” keislaman di kehidupan sehari- hari kita.

3. Bagaimana pendapat anda dengan program keagamaan yang diselenggarakan?

Jawaban:

Program yang diselenggarakan sangatlah bagus, karena baru kampus ini yang saya tau ada pesantrenisasinya

4. Apakah proses penyelenggaraan keagamaan oleh DPPAI membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari anda?

Jawaban:

Alhamdulillah memberi pengaruh di kehidupan sehari- hari saya, menjadikan saya lebih dekat dengan masjid dan lain sebagainya

5. Bagaimana peran pembimbing keagamaan anda dalam meningkatkan pengetahuan anda tentang agama Islam?

Jawaban:

Alhamdulillah

6. Apa saja Faktor yang penghambat dalam penyelenggaraan keagamaan oleh DPPAI?

Jawaban:

Anggaran yang lebih atau mencukupi segala yang diperlukan, dan lain- lain

7. Apa saja Faktor yang pendukung dalam penyelenggaraan keagamaan oleh DPPAI

Jawaban:

Guru-guru yang mengerti agama, guru tahfiz

8. Bagaimanakah yang dirasakan anda sebagai mahasiswa dari peran DPPAI sebagai penyelenggara kegiatan keagamaan di UIII?

Jawaban:

Saya sangat senang, bangga dan sangat bersyukur adanya DPPAI di UII.

9. Apakah peran DPPAI dalam pembinaan sudah benar nyatanya? Jika sudah/belum kenapa?

Jawaban:

Ya, sudah benar. Karena mereka telah mengadakan pesantrenisasi, UIIPAI, ta' lim, dan lain-lain.

Lampiran 5 Dokumentasi

Dokumentasi Wawancara



Foto dengan Staff Divisi Pengembangan
Ustadz Fathurrahman Al Katitanji, S.H.I.



Wawancara dengan Kepala Divisi
Pendidikan dan Dakwah Ustadz
Ahmad Sadzali, Lc., M.H.



Wawancara Fahzul, Rahma dan Vira
(Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023)

Dokumentasi Sarana dan Prasarana



Gedung Rusunawa Selatan
(Tampak Depan)



Gedung Rusunawa Selatan
(Tampak dalam)



Gedung Rusunawa Selatan
(Tampak tengah)



Gedung Rusunawa Selatan
(Tampak samping)

Dokumentasi Kegiatan Pesantrenisasi



Praktik Sholat berjamaah oleh Musyrif



Halaqoh ba'da klasikal oleh Musyrif



Materi Klasikal oleh Dosen



Halaqoh ba'da Maghrib oleh
Musyrifah



Materi Klasikal oleh Dosen



Halaqoh ba'da Shubuh oleh Musyrif



Halaqoh ba'da klasikal oleh Musyrifah



Makan bersama ba'da maghrib



Halaqoh ba'da shubuh oleh Musyrifah



Ujian praktik sholat oleh Musyrif



Ice Breaking ba'da shubuh



Sholat maghrib berjama'ah

Dokumentasi Kegiatan Pendalaman Diri Qur'ani *Taklim*



Halaqoh *taklim* bersama Musyrif



Halaqoh *taklim* bersama Musyrifah



Halaqoh *taklim* bersama Musyrif

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

Nomor : 1727/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2023
Hal : **Izin Tryout**

Yogyakarta, 10 November 2023 M
26 Rabiul Akhir 1445 H

Kepada : Yth. Direktur Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam
Kompleks Masjid Ulil Albab Kampus Terpadu UII
Jl. Kaliurang Km. 14,5, Kec. Ngemplak
Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. 55584
di Daerah Istimewa Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : WAHYU SIHAB
No. Mahasiswa : 20422056
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Peran Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam dalam Menyelenggarakan Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam terhadap Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 di Universitas Islam Indonesia
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan,

Asmuni

Dr. Drs. Asmuni, MA

Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian



Rektorat Universitas Islam Indonesia
Gedung GBPH Prabuningrat
Jl. Kallurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 (Hunting)
F. (0274) 898459
E. rektorat@uii.ac.id
W. www.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 12/Dir/90/DPPAI/2024

Direktur Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (DPPAI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara yang namanya tersebut berikut ini:

Nama : Wahyu Sihab
NIM : 20422056
Program Studi : S1-Pendidikan Agama Fakultas Ilmu Agama Islam UII

yang bersangkutan adalah benar benar telah melakukan penelitian di Direktorat Pendidikan Dan Pembinaan Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan judul penelitian:

Peran Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam dalam Menyelenggarakan Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam terhadap Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 di Universitas Islam Indonesia

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Rajab 1445 H
24 Januari 2024 M

Direktur DPPAI,



Nanang Nuryanta

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.